

**IMPLEMENTASI MODEL DESAIN SISTEM INSTRUKSIONAL
BERORIENTASI PENCAPAIAN KOMPETENSI PADA
PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SMA N 1 GUNUNG SUGIH
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)

Oleh:

Reza Lina

NPM: 1411010379

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

Implementasi Model Desain Instruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi (DSI-PK) pada Pembelajaran PAI di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah

Oleh :

Reza Lina

Model desain sistem instruksional berorientasi pencapaian kompetensi adalah gambaran proses rancangan sistematis tentang pengembangan pembelajaran, baik mengenai proses maupun bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam upaya pencapaian kompetensi, Model desain sistem instruksional berorientasi pencapaian kompetensi juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spritual, dan sosial yang bermutu tinggi. Skripsi ini bermksud mengetahui implementasi, faktor pendukung dan faktor penghambat model DSI-PK pada proses pembelajaran PAI di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi teknik yang dipakai adalah puposive sampling adapun data-data yang berkaitan dengan pembahasan diperoleh dengan menggunakan tiga instrumen pengumpul data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis kemudian menganalisis data tersebut sesuai dengan jenisnya.

Hasil penelitian menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi model desain sistem instruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) pada proses pembelajaran PAI di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah berjalan baik walaupun kurang maksimal karena ada beberapa faktor penghambat yang ditemui dalam penerapannya.
2. Faktor pendukung yang ditemukan di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah yaitu: kondisi sarana dan prasarana yang memadai, alokasi kelas yang sebanding dengan jumlah peserta didik, latar belakang guru yang beragam, disiplin keilmuan guru.
3. Faktor penghambat yang ditemukan di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah ada beberapa yaitu: guru memakai metode yang monoton, jam mengajar guru yang dirasa terlalu padat, jenjang pendidikan guru yang dirasa masih kurang, tidak ada pemilahan kelas antara yang berpengetahuan rata-rata dengan yang pandai.

Kata Kunci : Desain Sistem Instruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul skripsi : **Implementasi Model Desain Sistem Instruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi (DSI-PK) Pada Pembelajaran PAI di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah**
Nama Mahasiswa : **Reza Lina**
NPM : **1411010379**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI :

Untuk dimunaqasyah dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 6 Juni 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Agus Pahrudin M. Pd
NIP. 196408051991031008


Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd
NIP.196104011981031003

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. letkol H. Endro suratmin sukarama Bandar lampung ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Model Desain sistem Instruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi (DSI-PK) Pada Proses Pembelajaran PAI di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah"**, ditulis oleh **Reza Lina, NPM 1411010379**, Jurusan : Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Jumat, 29 Juli 2018.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua

: **Dr. Rubhan Masykur, M.Ag**

Sekretaris

: **Dr. Sunarto, M.Pd.I**

Pembahas Utama

: **Dr. Zulhanan, M.A**

Pembahas Pendamping I

: **Dr. Agus Pahrudin, M.Pd**

Pembahas Pendamping II

: **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**



DEKAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810 198703 1001

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ
إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki Nya. Dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar - benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang- orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 269)¹



¹ Mushaf Al-Azhar, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: penerbitjabal, 2010), h.45

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, sebuah karya yang sederhana namun perlu kerja keras ini ku persembahkan untuk orang-orang yang kucintai dan kusayangi, dan tentu saja sangat berjasa dan berharga dalam hidupku:

1. Bapak ku Wahidudin dan Ibu ku Dati yang sangat kubanggakan dengan ketulusan hatinya mencurahkan kasih sayang, kerja keras, dan keikhlasannya dalam mendo'akan dan mengajarkan banyak hal dalam hidup ini sehingga menghantarkan penulis pada tahap ini. Semoga kebaikan beliau dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT, amin.
2. Adikku tersayang Dicky Ade Saputra yang memberikan semangat, menguatkan ku dan mendoakan ku.
3. Kakek dan nenek ku yang aku sayang Harun, Wildan (Alm), Hawamah, Romlah yang tak henti- hentinya mendo'akan aku.
4. Sahabat- sahabatku yang aku sayangi Yuyun Prafitia, Olga Romantia, Oktalia, Dessy Ayu, Diana Sari, Elza junika yang memberi semangat dan mendoakan ku
5. Almamater tercinta UIN Lampung dimana tempat penulis menuntut ilmu

RIWAYAT HIDUP

Reza Lina dilahirkan di blambangan pagar Lampung Utara pada tanggal 09 Mei 1996, yang merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Wahidudin dan Ibu Dati.

Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, penulis menempuh pendidikan di TK Bustanul Ulum Lampung Tengah kemudian masuk ke SDN Negeri 01 Blambangan Pagar Lampung Utara, lalu masuk ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 01 Kalibalangan Lampung Utara selama duduk dibangku SMP penulis mengikuti beberapa organisasi yaitu Osis dan basket, kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 1 Lampung Tengah disana penulis juga mengikuti organisasi yaitu Osis.

Setelah menyelesaikan pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan program S1 di UIN Raden Intan Lampung dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis telah menyelesaikan Skripsi dengan Judul: “Implementasi Model Desain Sistem Instruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi (DSI-PK) pada proses pembelajaran PAI di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur selalu kita haturkan kehadiran Allah SWT atau segala limpahan kasih sayang dan ridhonya, berkat Hidayah Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat beserta salam semoga selalu kita sanjung agungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya yang senantiasa istiqomah dan mengharapkan syafaat Rasulullah di akhirat kelak.

Sehubungan dengan selesainya skripsi ini yang merupakan upaya penulis secara optimal dengan judul : **IMPLEMENTASI MODEL DESAIN SISTEM INSTRUKSIONAL BERORIENTASI PENCAPAIAN KOMPETENSI (DSI-PK) PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH**

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, Selaku Dekan fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung

2. Bapak Dr. Imam Syafe'i M, Ag dan Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Lampung.
3. Bapak Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd dan Bapak Dr. H. Badrul Kamil M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberi waktu, untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama di bangku kuliah.
5. Bapak Haryono Selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah yang telah mengizinkan penulis untuk penelitian di sana
6. Yayik, Nyaik yang telah mengurusku selama penulis berada di Bandar Lampung
7. Sahabat- Sahabatku Sarah Septiani, Umami Aulia, Zeni Paulina Bahri
8. Teman-Teman Kelas Seperjuangan PAI H
9. Teman- Teman KKN dan PPL
10. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga bantuan dan dukungannya yang tulus dari berbagai pihak, mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dengan mengucap

Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin

Semoga amal kebaikan yang diberikan dengan penuh keikhlasan akan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan sumbangsih yang berarti bagi dunia pendidikan.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Implementasi Model Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi	13
1. Pengertian Model Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian kompetensi	13
2. Faktor Pendukung Model Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi.....	24
3. Faktor Penghambat Model Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi.....	25
B. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	27
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
2. Komponen- Komponen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	33
3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	35
4. Fungsi Tujuan Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	39
C. Penelitian Yang Relevan	41

BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	42
1. Pendekatan Penelitian.....	42
2. Tahap- Tahap Penelitian.....	43
B. Instrumen Penelitian	44
C. Sumber Data.....	44
1. Sumber Data Literatur.....	45
2. Sumber Data Lapangan.....	45
D. Teknik Penentuan Subjek Penelitian.....	45
E. Metode Pengumpulan Data.....	45
1. Wawancara.....	46
2. Observasi.....	47
3. Dokumentasi.....	47
F. Analisis Data.....	47
G. Uji Keabsahan Data	48
BAB IV PENYAJIAN DATA Dan ANALISA DATA	
A. Profil Sekolah.....	50
B. Penyajian Data.....	59
C. Analisa Data.....	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
C. Penutup.....	88
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Data Guru Dalam Mengimplementasikan Model Desain Sistem Instruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi pada Pembelajaran PAI di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengan	5
Tabel 1.2	Data Siswa SMA 1 Gunung Sugih Lampung Tengah	6
Tabel 1.3	Data Guru PAI SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah	7
Tabel 3.1	Metode Pengumpulan Data	45
Tabel 4.1	Keadaan Fisik Bangunan SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah.....	50
Tabel 4.2	Data Guru dan Karyawan SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah.....	51
Tabel 4.3	Keadaan Peserta Didik SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah TA 2017/2018	54



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kerangka Dokumentasi
- Lampiran 2 Kerangka Observasi
- Lampiran 3 Kerangka Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 4 Kerangka Wawancara Guru PAI
- Lampiran 5 Kerangka Wawancara Peserta Didik
- Lampiran 6 RPP
- Lampiran 7 Kartu Konsultasi
- Lampiran 8 Pengesahan Proposal
- Lampiran 9 Surat Permohonan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyusun perencanaan merupakan langkah penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, perencanaan adalah tindakan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran di kelas, sedangkan merancang atau mendesain pembelajaran harus dilakukan oleh guru-guru sebelum memasuki kelas terutama yang berkenaan dengan rumusan tujuan intruksional, rumusan instruksional akan dapat menentukan strategi dan metode yang harus diterapkan guru di depan kelas untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa-siswa, guru harus memiliki perencanaan sebelum memulai proses pembelajaran.

Model desain sistem instruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) merupakan suatu model desain pembelajaran untuk menunjang implementasi kurikulum berorientasi pada kompetensi.¹ Adapun munculnya model desain ini dilatarbelakangi oleh dua hal.²

Pertama, lahirnya UU No. 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom. Kedua, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Dua kebijakan tersebut berimplikasi pada kebijakan penyelenggara perubahan sistem pengelolaan pendidikan dari yang bersifat sentralistik ke desentralistik. Artinya apabila sebelumnya pengelolaan

¹Wina Sanjaya, *perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Group, 2008) h. 79

²*Ibid*, h. 79-84

pendidikan merupakan wewenang pusat, maka dengan berlakunya undang-undang tersebut kewenangan pengelolaan pendidikan berada pada pemerintahan daerah (kota atau kabupaten).

Dengan demikian, model desain sistem instruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spritual, dan sosial yang bermutu tinggi. Kompetensi yang dikembangkan adalah keterampilan dan keahlian untuk bertahan hidup dalam perubahan, pertentangan, ketidakmenentuan, ketidakpastian dan kesulitan seperti yang terjadi pada era globalisasi. Adapun kecakapan hidup (*life skill*) lebih menekankan kepada penggalian potensi peserta didik untuk dapat digunakan sebagai modal hidup yang meliputi kecakapan mengenal diri (*self awarness*), kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademis (*akademic skill*), dan kecakapan vokasional (*vocational skill*).

Namun demikian, setiap daerah memiliki kemampuan dan karakteristik yang beranekaragam. Oleh karena itulah, sesuai dengan kewenangan daerah seperti yang digariskan dalam undang-undang dan peraturan pemerintah di atas, maka dalam pelaksanaaann model desain sistem instruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) harus disesuaikan dengan keadaan daerah dan sekolah masing-masing. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting karena kreativitasnya diharapkan mampu mensukseskan model desain ini namun Pemahaman guru terhadap konsep model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) minim, guru belum memiliki kesiapan dan pemahaman yang memadai tentang

konsep model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK). Kebanyakan guru masih bingung dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian, padahal peran guru sangat penting dalam memilih bahan atau materi pelajaran untuk diajarkan kepada peserta didik.

Dalam model desain sistem instruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) sebenarnya lebih menekankan pada tujuan untuk membentuk peserta didik yang hanya menguasai bahan pelajaran (content oriented). Dengan demikian, secara keseluruhan pelaksanaan pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dengan senantiasa mengakui bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, proses pengembangan model desain ini diserahkan kepada guru karena dianggap lebih mengenal potensi peserta didik yang diajarnya serta keadaan daerah lingkungan yang melingkupinya. Kurikulum berorientasi pencapaian kompetensi merupakan perangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan. Dengan demikian, maka terdapat sejumlah kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan tingkatannya, sedangkan suatu kompetensi untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugas tertentu harus didukung oleh pengetahuan, sikap, dan apresiasi, dengan kata lain tanpa pengetahuan dan sikap tidak mungkin muncul suatu kompetensi tertentu.

Sepanjang pengetahuan penulis, SMA N 1 GUNUNG SUGIH adalah salah satu sekolah unggulan, penulis menduga bahwa model DSI-PK tentu dipergunakan sebagai salah satu model pembelajaran disekolah tersebut. Setelah bertanya kepada seorang saudara yang kebetulan bersekolah disana SMA N 1 GUNUNG SUGIH ternyata dugaan penulis benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dina salah satu guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Gunung Sugih Lampung Tengah telah menerapkan model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi yang nampak pada pembuatan RPP dan proses pembelajaran yang disampaikan dengan desain yang telah dibuat oleh guru, dan diperoleh keterangan bahwa guru agama Islam telah berupaya semaksimal mungkin menjalankan peran sebagai seorang guru dalam meningkatkan efektivitas terhadap mata pelajaran Agama Islam.³

³Dina, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Gunung Sugih, *Wawancara*, tanggal 17 Januari 2018.

Tabel 1.1

Data guru dalam implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi DSI-PK di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Lampung Tengah

SMA 1 Gunung Sugih Lampung Tengah

No.	Peran Guru	Indikator		
		Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Merancang pembelajaran	✓		
2	Desain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa		✓	
3	Memperjelas tujuan yang akan dicapai	✓		
4	Membangkitkan minat siswa		✓	
5	Menguasai materi	✓		
6	Menciptakan kelas yang kondusif		✓	
7	Metode bervariasi		✓	
8	Siswa menjadi aktif		✓	
9	Mengadakan evaluasi disetiap akhir pelajaran		✓	

Sumber :observasi kelas ipa 1 dan 3 di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah

hasil prasurvey yang dilakukan di SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dapat diketahui jumlah keseluruhan siswa dari kelas X sampai XII pada tahun 2017/2018.

Tabel 1.2
Data siswa di SMAN 1 Gunung Sugih TA. 2017/2018

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X	466
2.	XI	183
3.	XII	205
	Jumlah	854

Sumber : Sub Bagian Tata Usaha SMAN 1 Gunung Sugih

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan peserta didik pada kelas XI. Dari peserta didik kelas XI terdapat 2 jurusan yaitu IPA dan IPS didalam jurusan IPA dan IPS terdapat masing-masing 8 kelas yang mana jumlah siswanya sangat bervariasi.

Tabel 1.3
Data Guru PAI di SMAN 1 Gunung Sugih TA. 2017/2018

No	Nama	Jabatan
1	Ibu Kawit	Guru PAI
2	Bapak Sahidin	Guru PAI
3	Bapak Imam Safii	Guru PAI
4	Ibu DinaFitria	Guru PAI
5	Ibu Rina Dwi	Guru PAI

Sumber : Sub Bagian Tata Usaha SMAN 1 Gunung Sugih

Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Haryono selaku kepala SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah bahwa dalam upaya pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam guru tidak hanya harus menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) saja, akan tetapi guru harus mampu melaksanakannya dalam proses belajar mengajar bagaimana cara menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga peserta didik mudah menerima dan memahaminya, menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan efektif serta menilai tingkat perkembangan peserta didik. Oleh sebab itu menjadi guru yang kreatif, profesional dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan desain pembelajaran dan memilih metode belajar yang efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁴

⁴Haryono, Kepala Sekolah SMAN 1 Gunung Sugih, *Wawancara*, Tanggal 16 januari 2018.

Beliau selaku kepala sekolah melihat bahwa sekolah dan guru PAI sudah semaksimal mungkin menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta kebijakan kepala sekolah untuk membantu kreativitas dan peserta didik, dukungan serta banyak pihak disekolah walaupun begitu pasti masih menemukan penghambat-penghambatnya karena tidak ada gading yang tak retak, pihak sekolah masih membenahi tentang hambatan-hambatan tersebut agar mendapatkan solusi dari masalah tersebut.

Berdasarkan pemaparan dan fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang “Bagaimana Implementasi Model Desain Sistem Instruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi (DSI-PK) Pada Proses Pembelajaran PAI di SMA N 1 Gunung Sugih dan Faktor Penghambat Implementasi Model Desain Sistem Instruksioanl Berorientasi Pencapaian Kompetensi (DSI-PK) Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA N 1 Gunung Sugih”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya waktu guru untuk merancang desain pembelajaran yang sesuai dengan analisis kebutuhan peserta didik
2. Guru kurang memanfaatkan fasilitas teknologi yang sudah sekolah sediakan
3. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi
4. Alokasi waktu yang tidak sesuai

5. Tidak ada pemilahan antara peserta didik yang berpengetahuan tinggi dan rata-rata
6. Pengadaan evaluasi yang dirasa cukup sulit.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi penelitian ini dibatasi pada:

1. Peran guru dan sekolah dalam merancang desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Komponen pembelajaran yang relevan.
3. Minat dan motivasi serta kemampuan penguasaan materi pelajaran peserta didik dalam proses belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.
4. Hambatan yang terjadi pada proses penerapan desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan membahas masalah yang terkait dengan model desain sistem instruksioanal berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) sebagaimana dijabarkan dalam rumusan masalah di bawah ini:

1. Bagaimana Implementasi Model Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi (DSI-PK) Pada Proses Pembelajaran PAI di SMA 1 N Gunung Sugih Lampung Tengah ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Model Desain Sistem Instruksioanl Berorientasi Pencapaian Kompetensi (DSI-PK) Pada Proses Pembelajaran PAI di SMAN 1 N Gunung Sugih Lampung Tengah ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi Model Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA 1 N Gunung Sugih Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi model desain sistem instruksioanl berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah.
3. Untuk mencari solusi dalam menanggulangi hambatan implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi.
- b. dapat memberikan kontribusi berupa informasi tambahan mengenai Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi dan juga untuk memperkaya khasanah ilmu bagi para pengelola sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Pendidik, dapat menjadi masukan yang berguna agar dalam mendidik siswa, perlakuannya terhadap siswa harus sesuai dengan kemampuan dan tingkat pengetahuannya sehingga setiap siswa dapat memahami materi yang diajarkan dalam upayanya meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Siswa, dapat menjadi bahan masukan agar meningkatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan prestasi belajar sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang memuaskan.
- c. Peneliti, sebagai bahan untuk memberikan informasi dan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya sebagai pengembangan wawasan bagi peneliti terutama mengenai implementasi desain dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam agar mencapai kualitas yang lebih baik.

- d. Peneliti lain, diharapkan mampu mengembangkan ruang lingkup penelitian dengan jangkauan yang lebih luas, sehingga peneliti akan lebih bermanfaat untuk pembaharuan dan perbaikan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Model Desain Sistem Instruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi (DSI-PK)

1. Pengertian Model Desain Sistem Instruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi (DSI-PK)

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran secara garis besar, implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.⁵

menurut Asep Jihad Implementasi merupakan suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan, implementasi juga adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁶ Dalam keberhasilan sistem pembelajaran, guru merupakan komponen yang merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik, dalam proses belajar mengajar merupakan proses yang sistematis artinya proses yang dilakukan oleh guru dan siswa di tempat belajar dengan melibatkan sub-sub,

⁵ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), h.34

⁶ Mulyasa, *kurikulum berbasis kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), h. 93

bagian-bagian, komponen-komponen, atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.⁷

Dalam sistem pembelajaran guru banyak perannya terutama dalam mendesain pembelajaran oleh karena itu guru diuntut untuk memahami secara benar dengan kurikulum yang berlaku karakteristik peserta didik dan sumber yang ada sehingga semuanya itu dapat di jadikan komponen- komponen dalam mendesain pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik yang diajarnya akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran,berpikir kritis dan kreatif merupakan kemampuan berpikir siswa yang sangat penting untuk dikembangkan di sekolah, guru diharapkan mampu merealisasikan pembelajaran yang mengaktifkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada siswa. Setiap siswa memiliki potensi kritis dan kreatif, tetapi masalahnya bagaimana cara mengembangkan potensi tersebut melalui proses pembelajaran di kelas,⁸ dengan demikian efektifitas proses pembelajaran bisa dikatakan terletak pada pundak guru oleh karena itu kualitas atau kemampuan guru benar- benar diperhitungkan dalam dunia pendidikan.

Desain instruksional adalah suatu proses sistematis, efektif, dan efisien dalam menciptakan sistem intruksional untuk memecahkan masalah belajar atau peningkatan kinerja peserta didik melalui serangkaian kegiatan pengidentifikasian

⁷Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta :Gaung Persada Press, 2009)h.58

⁸Yoni Sunaryo, *model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif matematik siswa SMA* , (Jurnal Tadris, Vol. 1, No. 2, 2014),h. 42

masalah, pengembangan, pengevaluasian,⁹ Guru juga di tuntut untuk memiliki tujuan intruksional, Karena Tujuan intruksional suatu kaharusan dibuat oleh seorang guru nantinya dapat dipergunakan sebagai alat control oleh kepala sekolah sebaliknya sebaliknya sebagian kepala sekolah tidak terlalu mengerti tentang rumusan tujuan intruksional yang telah dirumuskan oleh para ahli.¹⁰

Menurut Dunkin ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas guru yaitu:¹¹

- a. *Teacher formative experience* meliputi jenis kelamin dan semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosialnya, yang termasuk dalam aspek ini adalah tempat asal kelahiran guru, latar belakang budaya dan adat istiadat, dan keadaan guru dimana tempat dia berasal.
- b. *Teacher training experience* meliputi pengalaman- pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru.
- c. *Teacher properties* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, peserta didik, kemampuan atau intelegensi guru, motivasi dan kemampuannya, baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk didalamnya kemampuan dalam merencanakan, mendesain, serta evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran.

Model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi adalah gambaran proses rancangan sistematis tentang pengembangan pembelajaran, baik mengenai proses maupun bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam upaya pencapaian kompetensi, disamping itu juga (DSI-PK) adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spritual, dan sosial yang bermutu tinggi. Kompetensi yang dikembangkan adalah keterampilan dan keahlian untuk bertahan hidup dalam perubahan, pertentangan,

⁹M. Atwi Suparman, *Panduan Para Pengajar & Inovator Pendidikan Desain Sistem Instruksional Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 86

¹⁰*Ibid*, h. 24

¹¹Wina Sanjaya, *Op. Cit*, h.16

ketidak menentuan, ketidak pastian, dan kesulitan seperti yang terjadi pada era globalisasi ini (DSI-PK) juga adalah suatu model desain pembelajaran untuk menunjang implementasi kurikulum berorientasi pada kompetensi,¹² Beberapa desain intruksional menurut para ahli.

Menurut Briggs, Desain Sistem Intruksional adalah proses merancang atau merencanakan sistematis tentang analisis kebutuhan dan tujuan belajar, merancang pembelajaran dan pemanfaatan berbagai sumber daya dan potensi yang tersedia untuk mencapai tujuan.¹³

Menurut Jerrold E. Kemp Desain intruksional adalah tata cara yang di pakai untuk melaksanakan proses pembelajaran, pada waktu itu para psikolog memperkenalkan teori baru tentang proses pembelajaran manusia, termasuk pentingnya merinci tugas yang akan dipelajari dan dilaksanakan dan kebutuhan siswa untuk berperan aktif agar mereka benar-benar belajar.¹⁴

Menurut Yaumi suatu pembelajaran yang tidak didesain secara sistematis tidak dapat memperoleh hasil yang maksimal. Sebaliknya, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana pembelajaran itu di desain atau direncanakan.¹⁵

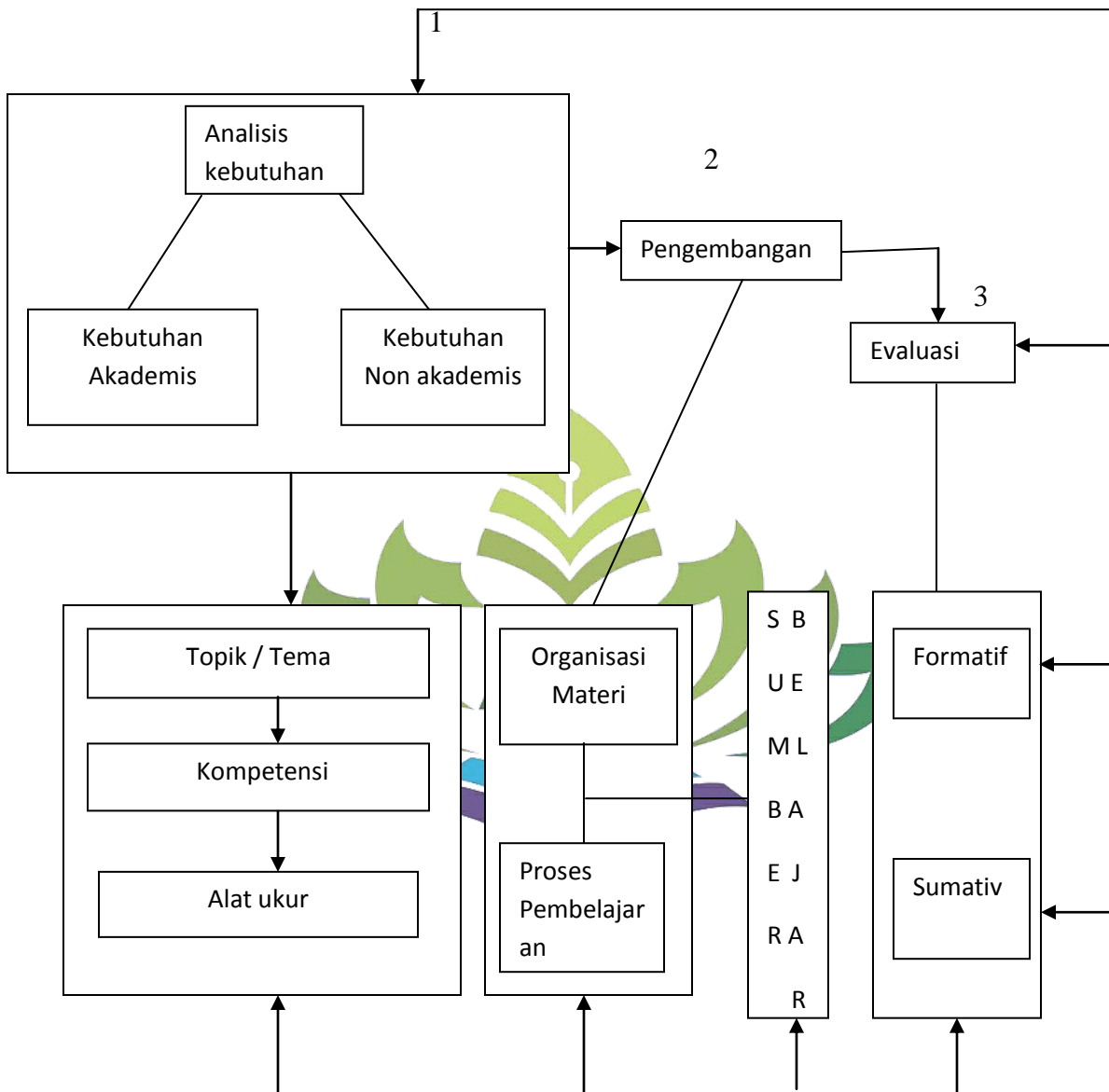
¹²*Ibid*, h. 85

¹³Model desain sistem pembelajaran berorientasi pencapaian kompetensi dsi pk <https://afsarinaelga.wordpress.com/> (16 mei 2015)

¹⁴Martinis Yamin, *Op*, Cit, h. 10

¹⁵Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 3

Prosedur pengembangan DSI-PK terdiri dari tiga bagian penting



Gambar 1.1 Model DSI-PK

Pertama analisis kebutuhan yakni proses penjaringan informasi tentang kompetensi yang dibutuhkan anak didik sesuai dengan jenjang pendidikan, dalam proses analisis kebutuhan dimaksud meliputi dua hal pokok yakni analisis kebutuhan akademis dan kebutuhan non akademis. **Kedua** adalah pengembangan yakni proses mengorganisasikan materi pelajaran dan pengembangan proses pembelajara, materi pelajaran disusun sesuai dengan kompetensi yang diharapkan baik menyangkut data, fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan. **Ketiga** adalah pengembangan alat evaluasi memiliki dua fungsi utama yaitu evaluasi formative dan evaluasi sumative.¹⁶

Tujuan model (DSI-PK) adalah untuk mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sejumlah informasi yang tersedia.¹⁷ Dengan demikian model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) muncul karena kebutuhan manusia untuk memecahkan suatu persoalan, melalui model ini didapatkan langkah-langkah yang sistematis untuk memecahkan persoalan yang dihadapi, selanjutnya rancangan tersebut diujicobakan dan akhirnya dilakukan proses evaluasi untuk menentukan hasil tentang efektifitas rancangan (Desain) yang disusun.

Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) model Desain sistem Intruksioanal Berorientasi Pencapaian kompetensi (DSI-PK) diartikan sebagai proses sitematis untuk memecahkan persoalan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) melalui proses bahan-bahan pembelajaran beserta aktifitas yang harus di

¹⁶*Ibid*, h. 86-87

¹⁷Abdul Madjid, *Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006),h. 76.

lakukan, sumber- sumber pembelajaran yang dapat digunakan serta evaluasi keberhasilan.

Model desain sistem intruksioanal berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) yang berkenaan dengan proses pembelajaran dapat membantu proses belajar peserta didik, dimana proses belajar itu memiliki tahapan jangka pendek dan tahapan jangka panjang. Peserta didik dapat mempelajari suatu materi pembelajaran yang didalamnya mencakup rumusan tujuan yang harus dicapai atau hasil belajar yang diharapkan, rumusan strategi yang dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan, termasuk metode, teknik, dan media yang dapat dimanfaatkan serta teknik evaluasi untuk mengukur atau menentukan keberhasilan pencapaian tujuan.

Model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) diharapkan dapat digunakan oleh setiap guru sebagai pedoman untuk mengembangkan sistem intruksional sesuai dengan karakteristik kurikulum yang berorientasi pencapaian kompetensi, dan menekankan pada proses merancang program pembelajaran untuk membantu proses belajar peserta didik, dengan demikian pertimbangan dalam menyusun dan mengembangkan suatu desain pembelajaran peserta didik itu sendiri sebagai individu yang akan belajar dan mempelajari bahan pelajaran, guru yang memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang anak didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal maka pentingnya meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai anak didik sebaiknya

guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaan.¹⁸ Artinya ketika pendidik akan menyusun dan mengembangkan sebuah desain pembelajaran pendidik harus bertanya bagaimana agar peserta didik dapat memahami suatu bahan pelajaran dengan mudah oleh karena itu model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian (DSI-PK) harus memiliki empat macam karakteristik.¹⁹

1. Model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) adalah model desain sederhana dengan tahapan yang jelas dan bersifat praktis, hal ini sesuai dengan kebutuhan responden yang menginginkan suatu model yang mudah dicerna.
2. Model desain sitem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) secara jelas menggambarkan langkah-langkah yang harus ditempuh, hal ini dimaksudkan untuk menuntun secara konkret bagi setiap guru sehingga guru tidak lagi dihadapkan pada persoalan konseptual yang rumit dan bersifat abstrak.
3. Model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) merupakan pengembangan dari analisis kebutuhan sesuai dengan karakteristik KBK, analisis kebutuhan tidak hanya menyangkut kebutuhan akademis dengan menganalisis kurikulum yang berlaku akan tetapi juga

¹⁸Urika, *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP N 3 BANDAR LAMPUNG*, (Program Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri, Lampung: 20017) h. 39

¹⁹Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h. 88-89

kebutuhan- kebutuhan personal yang sesuai dengan tuntutan sosial kedaerahan.

4. Model desain sistem instruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) ditekankan kepada penguasaan kompetensi sebagai hasil belajar yang dapat diukur, oleh sebab itu setelah ditentukan kompetensi yang harus dicapai para pengembang secara langsung menentukan alat ukurnya .

Bisa dikatakan hubungan atau tujuan pendidikan agama Islam (PAI) dan model desain sistem intruksional berorientasi pencapain kompetensi (DSI-PK) adalah tujuan sebab akibat, artinya jika model desain intruksional berorientasi pencapain (DSI-PK) digunakan dengan baik dan tepat maka tujuan pendidikan kemungkinan besar akan tercapai.

Beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) adalah²⁰ :

1. Berorientasi pada siswa

Mendesain pembelajaran perlu diawali dengan melakukan studi pendahuluan tentang siswa, beberapa hal yang perlu dipahami tentang siswa di antaranya adalah:

- a. Kemampuan dasar

Pemahaman kemampuan dasar yang dimiliki siswa perlu dipahami untuk menentukan dari mana sebaliknya kita mulai mendesain pembelajaran.

²⁰*Ibid*,h. 68-69

b. Gaya belajar

Gaya belajar setiap siswa memiliki perbedaan yaitu tipe auditif, visual, dan kinetis.

2. Berpijak pada pendekatan sistem

Sistem adalah satu kesatuan komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Melalui pendekatan sistem bukan saja dapat diprediksi keberhasilannya akan tetapi juga akan terhindar dari ketidakpastian.

3. Teruji secara empiris

Sebelum digunakan pembelajaran sebuah desain intruksional harus teruji dahulu efektivitasnya dan efesiensinya secara empiris melalui pengujian secara empiris dapat dilihat berbagai kelemahan dan berbagai kendala yang mungkin muncul sehingga jauh sebelumnya dapat diantisipasi.

Kemudian di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan mampu mewujudkan dimensi kehidupan beragama yang dicita- citakan oleh bangsa Indonesia, sehingga bersama subyek pendidikan yang lain mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa. Dengan demikian pendidikan agama tidak hanya sekedar mengajarkan ajaran agama kepada peserta didik. Tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya, hal ini bahwa pendidikan agama memerlukan desain pembelajaran yang berbeda dengan subyek yang lain karena disamping mencapai penguasaan juga menanamkan komitmen, maka dari itu, desain pembelajaran harus mendapat seksama dari guru agama.

Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya kerap kali orang melakukan melakukan kegiatan tersebut berkeinginan mengetahui baik atau buruknya kegiatan yang dilakukannya. Peserta didik dan guru adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tentu mereka ingin mengetahui proses dan hasil kegiatan pembelajaran dilakukan itu. Untuk menyediakan informasi tentang baik dan buruknya proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan guru harus mengadakan evaluasi.

Menurut Ed wind Wandt dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud untuk suatu proses berlangsung dalam rangka menentukan nilai.²¹

Secara umum dapat dikatakan evaluasi pengajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum, hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif.²² dalam arti luas dapat diartikan proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data.²³

Evaluasi mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Guru harus dapat membedakan mana kegiatan evaluasi hasil belajar dan mana pula

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 2

²² Harjanto, *perencanaan pengajaran* , (jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 277

²³ M. Ngalim Purwanto, *prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3

kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan kepada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan pekan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.²⁴

2. Faktor Pendukung Model Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi

Terdapat beberapa faktor mendukung efektifitas berjalannya model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) di sekolah, beberapa faktor tersebut paling tidak dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Sarana dan prasarana yang memadai seperti laboratorium, perpustakaan, masjid, multimedia, dan beberapa perlengkapan sekolah lain yang dapat dijadikan penunjang sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar (sekolah) yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.²⁵
- b. Kebijakan kepala sekolah untuk membantu kreativitas guru dan peserta didik, kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk langkah- langkah berkaitan dengan proses pembelajaran. Dengan adanya kebijakan sekolah untuk membantu kreativitas guru dan

²⁴ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h, 190

²⁵ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h. 213-230

peserta didik tersebut dapat memacu guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik juga akan termotivasi untuk menjadi lebih aktif dan kreatif serta mandiri dalam mencari informasi dalam proses pembelajaran.

- c. Dukungan dan keterlibatan banyak pihak disekolah sehingga mengakibatkan komitmen untuk mensukseskan implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK), dalam hal ini iklim sosial yang terealisasi dalam hubungan harmonis antara semua unsur sekolah terjalin dengan kuat, selain itu iklim psikologis yang mewujud dalam suasana kebersamaan sebagai hasil dari terjalinnya iklim sosial semakin mendorong efektifitas implemantasi model desain sistem intruksional berorientai pencapaian kompetensi (DSI-PK).²⁶

3. Faktor Penghambat Model Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi (DSI-PK)

Seiring dengan itu terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK), beberapa penghambat tersebut diantaranya adalah:

- a. Pemahaman guru terhadap konsep model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) minim, guru belum memiliki

²⁶Endang Soenaryo, *Teori Perencanaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Adi Cipta, ,2000), h.22

kesiapan dan pemahaman yang memadai tentang konsep model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK). Kebanyakan guru masih bingung dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian, padahal peran guru sangat penting dalam memilih bahan atau materi pelajaran untuk diajarkan kepada peserta didik.²⁷

- b. Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan hal yang cukup rumit karena menyangkut pencapaian kompetensi dasar peserta didik dalam hal ini menyangkut semua aspek pendidikan (kognitif, efektif, psikomotorik) pada peserta didik. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut membuat ulangan harian tetapi juga harus dapat mengetahui perkembangan setiap individu melalui berbagai kegiatan peserta didik, sedangkan bentuk laporan hasil belajar peserta didik harus jelas dan dapat mencerminkan tingkat keberhasilan dalam mencapai kompetensi dasar, sejauh mana peserta didik memiliki kompetensi dasar akan terlihat dalam pelaporan hasil belajar yang diukur dengan angka dan huruf.
- c. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran kurang, karena penyajian pelajaran kurang menarik sehingga berakibat pada rendahnya motivasi peserta didik. Peserta didik juga merasa kesulitan karena pelajaran yang disampaikan terlalu sulit dan kurang bisa dicerna secara mudah.
- d. Sarana dan prasarana belum memadai sehingga proses belajar mengajar disekolah menjadi monoton, dan hanya menempatkan guru sebagai satu-

²⁷Dimiyanti dan Mudjiono, *Op.Cit*, h. 34-35

satunya sumber pelajaran. Disamping itu guru tidak kreatif untuk mencari bahan- bahan lain yang bisa dijadikan sumber pelajaran sehingga kurang menarik minat peserta didik.

B. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam

Pendidikan dalam Islam sering diungkapkan dalam bentuk *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, *al-ta'dib* dan *al-riyadlah*.²⁸ Pembelajaran pendidikan Agama Islam terdiri dari dua unsur yaitu pembelajaran dan pendidikan agama Islam, istilah pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar.

Hakikat pembelajaran secara umum ditukiskan Gagne dan Briggs adalah serangkaian kegiatan yang dirancang yang memungkinkan terjadinya proses belajar pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari sesuatu kecakapan tertentu, oleh sebab itu dalam pembelajaran pemahaman karakteristik internal individu yang belajar menjadi penting proses pembelajaran merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan.²⁹

Pembelajaran dapat dimaknai dan ditelaah secara mikro dan makro, secara mikro pembelajaran adalah suatu proses yang diupayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif maupun sosioemosional secara efektif dan efisien mencapai perubahan perilaku yang diharapkan, sedangkan pembelajaran secara makro terkait dengan dua jalur yaitu individu yang belajar dan

²⁸Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013), h. 198

²⁹Karwono dan Heni Mularsih, *belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada 2012), h. 19

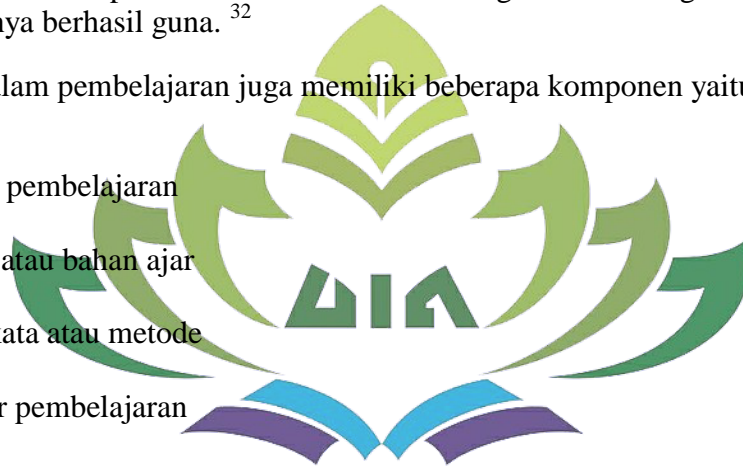
penataan komponen eksternal agar terjadi proses belajar pada individu yang belajar.³⁰

Pada setiap lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat kemajuan peserta didik yang mengalami proses pembelajaran dan seiring dengan selalu adanya perubahan dan kemajuan peradaban.³¹

Pembelajaran juga dimaknai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa Winken. Sementara Gagne, mendefinisikan pembelajaran sebagai peraturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna.³²

Dalam pembelajaran juga memiliki beberapa komponen yaitu:

1. Tujuan pembelajaran
2. Materi atau bahan ajar
3. Pendekata atau metode
4. Sumber pembelajaran
5. Evaluasi



Komponen dalam pembelajaran diatas harus relevan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, Dahulu pembelajaran hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan yang tidak terkait dengan belajar, ialah bahwa mengajar itu merupakan penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada siswa dengan demikian tujuannyapun hanya berkisar sekitar pencapaian penguasaan siswa atas

³⁰*Ibid*, h. 20

³¹Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), h. 13

³²Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014)h.12

sejumlah pengetahuan dan kebudayaan, dari sini timbul gambaran bahwa peranan dalam proses pengajaran hanya dipegang oleh guru.³³

Dengan demikian, pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses apabila terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai yang diajar. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama.³⁴ Sedangkan pengajaran merupakan gaya penyampaian dan perhatian terhadap kebutuhan para siswa yang diterapkan di ruang kelas atau lingkungan manapun dimana pembelajaran itu terjadi,³⁵ agar pelaksanaan pengajaran berjalan efisien dan efektif maka di perlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis, dengan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan siswa serta dirancang dalam suatu skenario yang jelas.³⁶

Belajar mengajar sebagai suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Upaya yang dilakukan tidak berhenti pada pencapaian pesan berupa materi pelajaran semata, tetapi yang lebih

³³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 17

³⁴Abdi Samsuddin Makmun, *Psikolog kependidikanperangkat sistem pengajaranmodul*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2001), h. 109

³⁵Miftahul Huda, *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 6

³⁶ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 31

penting adalah bagaimana menanamkan sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar³⁷

Dalam proses pembelajaran, terjadinya perilaku belajar pada pihak peserta didik dan perilaku mengajar pada pihak guru tidak berlangsung satu arah melainkan harus terjadi timbal balik (interaksi dua arah dan multi arah). Kedua belah pihak tersebut harus berperan secara aktif. Selain itu juga terdapat hubungan komunikasi antara peserta didik yang satu dengan lainnya dalam suatu kerangka kerja yang menggunakan cara dan kerangka berfikir yang dapat dipahami dan disepakati bersama, ini semua dijalankan dalam rangka menggalakkan cara belajar peserta didik aktif atau *student active learning*.³⁸

Sedangkan definisi pendidikan agama Islam secara bahasa ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al- Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³⁹ Pendidikan agama Islam juga adalah suatu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam, Islam secara keseluruhan menghayati makna dan maksud serta

³⁷Moh Uzen Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 4

³⁸ Muhibbin Syah, *Op.Cit*, h. 237

³⁹Heri Gunawan, *Op.Cit*, h. 201

menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah di anut sebagai pandangan hidup sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Terkait mengenai pendidikan Islam menurut para ahli berbeda- beda pula, seperti yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan agama Islam, menurut Athiyah Al-Abrasyi ialah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan atau tulisan.⁴⁰

Dan menurut Zakiah Daradjat pengertian pendidikan agama Islam sebagai berikut: “Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan pada akhirnya dapat menghayati dan mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.”⁴¹

pendidikan agama islam menurut Zuhairini, dkk, adalah: “Usaha-Usaha secara sistematis dan pradigma dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.”⁴²

Jadi Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan oleh Allah kepadanya agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi dalam pengdiannya kepada Allah.⁴³ Pada jenjang pendidikan SMA pendidikan agama Islam (PAI) bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Upaya ini

⁴⁰Abdul Rahmat, “ Implementasi Strategi Quantum Quotient Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP N 21 Bandar Lampung” (Program Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri, Lampung:2017) h. 33

⁴¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004) h. 130.

⁴²Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* , (Jakarta: Bumi aksara,2001),h.72

⁴³Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*,(Jakarta:PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h. 2.

dilakukan agar peserta didik terbentuk menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Allah selain itu peserta didik juga diharapkan mempunyai akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dan juga sebagai modal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴⁴

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapaorang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya“. (Q.S. At taubah: 122).

Secara lebih operasional tujuan pendidikan agama Islam khususnya dalam konteks ke Indonesiaan sebagaimana tertera dalam kurikulum pendidikan agama Islam, ialah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak

⁴⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI Untuk SMA*, (Jakarta :Balitbang Puskur, 2002), h. 5

mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁵

2. Komponen- komponen dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI)

Suatu proses belajar mengajar dapat berjalan efektif apabila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Komponen- komponen dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam (PAI) meliputi:⁴⁶

- a. Standar Kompetensi merupakan batas dan kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu.
- b. Kompetensi Dasar merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan.
- c. Indikator Pencapaian merupakan tanda- tanda yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku peserta didik.
- d. Bahan Pelajaran merupakan substansi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar berdasarkan tujuan intruksional dan sebagai sumber belajar bagi peserta didik hal ini dapat terwujud benda yang berisi pendidikan, perilaku, nilai, sikap, dan metode perolehan.

⁴⁵ Heri Gunawan, *Op.Cit*, h. 206

⁴⁶ E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h.

- e. Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar, kombinasi dalam penggunaan dari berbagai metode mengajar merupakan keharusan dalam praktek mengajar.
- f. Kegiatan belajar mengajar merupakan yang menentukan sejauh mana tujuan dapat tercapai sebagaimana telah ditetapkan, dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator sehingga harus dapat memahami dan mempraktikkan aspek individual peserta didik baik dalam aspek biologis, intelektual, dan psikologis.
- g. Media atau alat merupakan segala suatu cara yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, memperjelas bahan pengajaran, yang diberikan guru atau yang diperjelas peserta didik.
- h. Sumber Pembelajaran merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal- hal baru bagi peserta didik.
- i. Evaluasi merupakan proses penentuan nilai suatu obyek tertentu berdasarkan kriteria tertentu. Dalam pembelajaran evaluasi evaluasi juga berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran intruksional dan sebagai bahan dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

Komponen- komponen tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dilepaskan satu dari yang lain, karena itu akan mengakibatkan tersendatnya proses belajar mengajar pendidikan agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) selalu ditekankan pada interaksi antara guru dan

peserta didik yang harus diikuti oleh tujuan pendidikan- pendidikan agama. Usaha guru dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan dalam guru harus memilih bahan yang sesuai kemudian memilih dan menetapkan metode dan sarana yang tepat dan sesuai dalam penyampaian bahan, guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam pencapaian mutu prestasi belajar siswa.⁴⁷ Sehingga dikatakan peran guru dalam pembelajaran adalah membuat desain intruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak, mengajar atau membelajarkan, dan mengevaluasi hasil belajar, sedangkan peran peserta didik adalah belajar, yaitu mengalami proses belajar mengajar, mencapai hasil belajar, dan menghasilkan belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring. Dengan demikian diharapkan kemampuan mental peserta didik akan semakin meningkat.⁴⁸

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan agama Islam

Melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di harapkan terjadi perubahan- perubahan dalam diri peserta didik secara kognitif, afektif dan psikomotorik, yang akan berpengaruh pada tingkah laku peserta didik sehari- hari, agar perubahan-perubahan dalam diri peserta didik sebagaimana tujuan yang diharapkan perlu diperhatikan faktor- faktor yang mempengaruhi proses dan hasil

⁴⁷Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 139

⁴⁸Saiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *strategi belajar Mengajar*, (jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 46- 48

belajar. Karena itu dalam proses belajar mengajar, ikut berfungsi pula sejumlah faktor yang dengan sengaja direncanakan dan dimanipulasikan guru menuju tercapainya dan keluaran (*output*) yang dikehendaki. Dalam ini kurikulum guru yang mengajar, sarana fasilitas, kemampuan pembawaan, kemampuan belajar, sikap terhadap guru, mata pelajaran dan pengertian mengenai kemajuan mereka sendiri, instrumental *input*, merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan pencapaian hasil. Bagaimanapun juga instrumental *input* inilah yang akan menentukan bagaimana proses pembelajaran terjadi dalam diri peserta didik.⁴⁹

Muhibbin syah mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua macam pertama faktor internal (faktor dari dalam siswa) yaitu keadaan kondisi jasmani dan rohani peserta didik, kedua faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa, ketiga faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi metode dan strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.⁵⁰

Sejalan dengan dengan proses pembelajaran tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor ekstern dan faktor intern:

- a. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar individu, faktor ini meliputi lingkungan dan instrumental.
- a) Lingkungan

⁴⁹Mustaqim dan Abdu Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 64

⁵⁰MuhibbinSyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 144

Secara umum lingkungan terbagi menjadi tiga yang pertama lingkungan sekolah yang meliputi interaksi antara guru dan peserta didik, metode pengajaran, hubungan antara peserta didik, media pendidikan dan kurikulum, kedua lingkungan keluarga yang meliputi cara mendidik orang tua, keadaan sosial ekonomi keluarga, suasana dalam keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, dan pendidikan, ketiga lingkungan masyarakat yang meliputi media massa, teman bergaul, cara hidup lingkungan, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

b) Instrumental

Faktor ini dapat berwujud faktor- faktor keras seperti gedung, perlengkapan belajar, dan alat- alat praktikum, dapat juga berwujud faktor- faktor lunak seperti kurikulum, pedoman belajar, guru, metode dan media.

- b. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam individu, faktor ini mencakup fisiologis dan psikologis.⁵¹

a) kondisi fisiologis

kondisi ini meliputi fisik (kesehatan) dan faktor- faktor tubuh disamping itu juga kondisi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran.

b) kondisi psikologis

kondisi ini meliputi minat, kecerdasan, (intelegensi), bakat, motivasi, dan kultural.

⁵¹ Arif S. Sudirman, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta :Grafindo Persada,2001), h. 14

Dari sini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) diperoleh oleh tiga faktor:

- 1) Kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), kondisi ini dapat mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kondisi ini dipengaruhi oleh tujuan dan karakteristik pendidikan agama Islam (PAI), kedudukan sumber belajar dan karakteristik bidang studi pendidikan agama Islam (PAI), dan karakteristik peserta didik.
- 2) Metode pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), kondisi ini merupakan cara- cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil- hasil pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu, yang termasuk dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan pembelajaran.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. An Nahl: 125)

- 3) Hasil pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), kondisi ini mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai- nilai dari penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda, hal ini dapat berupa efektifitas, efesiensi dan daya tarik.

4. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fungsi agama secara individual intinya berkaitan dengan totalitas individu baik secara fisik maupun rohani ada tiga aspek berkaitan dengan manfaat agama secara individual yaitu, *pertama* agama yang diimani dapat menumbuhkan sikap optimis dalam menjalankan hidup dan kehidupan seorang di dunia, *kedua* agama yang diimani akan menimbulkan ketentraman hati, *ketiga* agama menjadi pencerahan pikiran,⁵² dan di dalam proses belajar mengajar siswa membutuhkan tiga komponen tersebut agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif.

Proses belajar mengajar juga merupakan suatu kegiatan bertujuan dengan pengertian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik terkait oleh tujuan, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian merumuskan tujuan yang akan dicapai adalah aspek terpenting dalam mengajar.

⁵²Deden Makbuloh, *Pendidikan agama Islam*, (jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h. 20-21

Dan dalam taraf pencapaian tujuan pembelajaran pada hakikatnya merupakan petunjuk praktis tentang sejauh manakah proses pembelajaran itu harus dibawa untuk mencapai tujuan akhir. Islam melakukan proses pembelajaran dengan melakukan pendekatan yang menyeluruh sehingga tidak ada yang terabaikan sedikitpun baik segi jasmani maupun rohani, tujuan pembelajaran erat kaitannya dengan tujuan hidup manusia hal itu disebabkan pendidikan merupakan alat yang digunakan manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya baik sebagai individu maupun masyarakat oleh karena itu tujuan pembelajran harus diarahkan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan yang sedang dihadapi peserta didik.⁵³

Sebagaimana tujuan pendidikan itu ditetapkan sebagai peraturan perundang-undangan dari peraturan perundang-undangan itu diperinci ketentuan-ketentuan bagi tujuan lembaga pendidikan tertentu, hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang kualitas manusia yang dicita-citakan sehingga terbentuk sebagai hasil pengalaman pendidikan pada lembaga pengajaran di lembaga tersebut. Di Indonesia misalnya telah ditetapkan dasar, tujuan, dan sistem pendidikan, yaitu pendidikan nasional (Sisdiknas).

Agar tujuan itu operasional, maka diperlukan evaluasi untuk menentukan efektifitas kinerja selama ini.⁵⁴ Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sifat-sifat pencapaian tujuan, baik dari pihak guru atau peserta didik. Disamping itu diperlukan juga rumusan tujuan secara lebih kongkrit, khusus dan jelas yang dipusatkan pada perubahan tingkah laku peserta didik juga harus realistis bagi kebutuhan perkembangan peserta didik.

⁵³Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretis- Filosofis & Aplikatif- Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 102

⁵⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Megia Group, 2008) h. 338

C. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain

1. Hasil penelitian Sikin (2005) yaitu berjudul “ Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Aqidah Akhlak di Man Maguwoharjo”. Menjelaskan bahwa proses pembelajaran, hasil belajar siswa dan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran PAI berbeda dengan peneliti yang akan dilakukan peneliti adalah tentang desain sistem instruksional pembelajaran pencapaian kompetensi yang mencakup rancangan tujuan pembelajaran, bahan ajar, proses pembelajaran, penilaian dan evaluasi serta peran guru.
2. Hasil penelitian Mochammad Iskarim (2004) “ Strategi pembelajaran PAI Dalam Pencapaian Kompetensi Siswa” Menjelaskan bahwa dalam pencapaian kompetensi siswa hanya berfokus pada strategi Pembelajaran. Berbeda penelitian yang peneliti akan lakukan adalah tidak hanya fokus pada pembelajarannya tapi secara keseluruhan mulai dari mendesain tujuan pembelajaran, pengalaman belajar siswa, bahan ajar, proses pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian dan Tahap- Tahap Penelitian Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah atau metode ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.⁵⁵ Adapun metode yang dipakai penulis dalam penelitian itu meliputi pendekatan penelitian dan tahap-tahap penelitian:

1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena, yang dirancang untuk mendapat suatu informasi dalam keadaan sekarang.⁵⁶ Dan peneliti juga menggunakan pendekatan fenomenologi penulis berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan- kaitannya terhadap orang biasa dalam situasi tertentu.⁵⁷

Penelitian deskriptif kualitatif dimaksud untuk menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada, penulis mencoba menjabarkan kondisi kongkrit dari obyek penelitian dan menghubungkan antarvariabel dan

⁵⁵Rukaesih dan ucu cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 9

⁵⁶*Ibid*, h. 72

⁵⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 6

selanjutnya akan dihasilkan deskriptif tentang obyek penelitian. adapun ciri-ciri dominan dari penelitian deskriptif yaitu:

- a. Bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat aktual. Adakalanya penelitian ini dimaksudkan hanya untuk membuat deskripsi atau narasi semata-mata dari suatu fenomena, tidak untuk mencari hubungan antar variabel, menguji hipotesis, atau membuat ramalan.
- b. Bersifat mencari informasi faktual dan dilakukan secara mendetail.
- c. Mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung.
- d. Mendeskripsikan subyek yang sedang dikelola oleh sekelompok orang tertentu dalam waktu bersamaan.⁵⁸ Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Melalui penelitian deskriptif kualitatif, diharapkan dapat terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar ukuran formal.

2. Tahap – tahap penelitian

Tahap penelitian dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Menentukan masalah penelitian pada tahap ini penulis mengadakan studi pendahuluan.

⁵⁸Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), h. 24

- b. Pengumpulan data pada tahap penulis mulai menentukan sumber data, yaitu buku- buku sesuai dengan permasalahan dari segenap individu yang berkopemten di SMAN 1 Gunung Sugih Lampung Tengah. Tahap ini di akhiri dengan pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.
- c. Penyajian dan analisis pada tahap ini penulis menyajikan dan menganalisis data yang masuk untuk kemudian ditarik kesimpulan.

B. Instrumen Penelitian

Penulis merupakan alat pengumpul data utama atau instrumen karena penulis menjadi segalanya dari keseluruhan rangkaian penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data hingga menghasilkan sebuah laporan penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁵⁹

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang di ambil penulis adalah:

1. Sumber data literatur

Yaitu sumber data yang di peroleh penulis dari buku karangan para ahli yang sesuai dengan masalah yang di teliti.

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.105

2. Sumber data lapangan

Yaitu sumber data yang di proses dari lapangan.

- a. subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPA 1 dan 3 serta guru PAI SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Objek atau tempat penelitian ini adalah SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

D. Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif teknik yang di gunakan penulis adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu sedangkan *snowball sampling* adalah teknik penentuan yang mulanya jumlahnya sedikit dan lama- lama menjadi besar.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting. Sumber data primer dan tekhnik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara dan dokumentasi.⁶⁰

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung :alfabeta, 2010), h. 225

Tabel 3.1
Metode Pengumpulan Data

No	Indikator	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Implementasi Model Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi (DSI-PK) pada proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Gunung Sugih Tengah	a.kepala sekolah b.wakil kepala sekolah bidang kurikulum c. guru PAI	1. wawancara 2. observasi 3.dokumentasi	a.pedoman wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Metode ini merupakan suatu tehnik penelitian untuk memperoleh keterangan lisan dengan mengajukan- mengajukan pertanyaan kepada responden.⁶¹ metode ini digunakan dalam upaya memperoleh data atau informasi tentang penerapan model DSI-PK pada prose pembelajaran PAI di SMAN 1 Gunung Sugih.

⁶¹ Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2003), h. 27

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.⁶²Jadi, metode ini diterapkan dalam rangka mengamati fenomena- fenomena yang ada selama berlangsungnya proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Gunung Sugih.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa- peristiwa yang telah terjadi . ⁶³ metode ini sebagai pelengkap untuk keyakinan tentang hal- hal atau data yang di peroleh baik berupa observasi maupun wawancara.

F. Analisis Data

Merupakan kegiatan setelah penelitian selesai mengumpulkan seluruh data yang diperlukan. ⁶⁴ Adapun langkah- langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

1. Reduksi Data

Adalah proses pembinaan, pemusatan, perhatian, penabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan.

⁶²Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Op.Cit*, h. 191

⁶³Winarno Sarachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tatsito, 2003), h. 123

⁶⁴Rukaesih dan Ucu Cahyani, *Op. Cit*, h. 154

2. Penyajian Data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan

3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan di antara dimensi- dimensi yang diuraikan.

G. Uji Keabsahan Data

Penelitian Kualitatif ini, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁶⁵ Cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan tringulasi, tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Selain data itu untuk keperluan

⁶⁵Sugiyono, *Op.Cit*, h. 252-253

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. ⁶⁶ Triangulasi pengujian kredibilitas ada 3 macam, antara lain:

- a. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis dengan sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian data atau hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya.
- c. Triangulasi waktu, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan metode lain dalam waktu yang berbeda.

Dengan demikian pada penelitian ini, uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi sumber, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dan membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁶⁶Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) h.330

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

A. PROFIL SEKOLAH

1. Sejarah berdirinya SMAN 1 Gunung Sugih Lampung Tengah

SMAN 1 Gunung Sugih Lampung Tengah merupakan Sekolah Menengah Atas yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah Menengah Atas/SMA merupakan lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama/SMP baik negeri ataupun swasta.

SMAN 1 Gunung Sugih terletak di desa Gunung Sugih, SMAN 1 Gunung Sugih didirikan pada tahun 1988/1989. Dan ditunjuk sebagai kepala sekolah pertama adalah Dra. Sri Haryati. Pada tahun pelajaran 1988/1989 memperoleh Peserta didik sebanyak 85 orang. Sampai sekarang SMAN 1 Gunung Sugih mengalami pergantian pimpinan atau kepala sekolah sebanyak 9 kali karena habis masa jabatannya. dan sekarang dipimpin oleh Bapak Haryono S. Sos, M.Pd

SMAN 1 Gunung Sugih mempunyai gedung yang berada di lokasi desa Gunung Sugih tepatnya di Jln. Jenderal Sudirman. Secara geografis terletak pada - 4,9829 lintang selatan dan 105,205 bujur timur. Adapun gedung SMAN 1 Gunung

Sugih terletak ditengah-tengah desa Gunung Sugih, merupakan letak yang strategis untuk lokasi pendidikan.⁶⁷

Lebih tepatnya letak gedung SMAN 1 Gunung Sugih adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur dibatasi oleh aliran irigasi atau ledeng.
2. Sebelah Barat adalah perbatasan wilayah desa Adi Jaya.
3. Sedang sebelah Utara gedung SMAN 1 Gunung Sugih adalah gedung perkantoran Gunung Sugih.

Bangunan gedung sekolah SMAN 1 Gunung Sugih terdiri dari 30 unit bangunan, yang terletak di atas tanah seluas 18390 meter. Dengan demikian tanah yang dimiliki oleh SMAN 1 Gunung Sugih ini masih memungkinkan untuk didirikan bangunan-bangunan baru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Keadaan Fisik bangunan SMAN 1 Gunung Sugih T.P 2017/2018

No	Keadaan Fisik	Keterangan
1.	Ruang Belajar	20 ruangan
2.	Ruang Kantor	1 ruangan
3.	Ruang Wc	4 ruangan
4.	Ruang Praktek	2 ruangan
5.	Mushola	1 ruangan

⁶⁷Dokumentasi SMAN 1 Gunung Sugih, dicatat tanggal 7 mei 2018.

6.	Ruang Perustakaan	1 ruangan
7.	Ruang UKS	1 ruangan
8.	Ruang TU	1 ruangan
9.	Ruang OSIS	1 ruangan

Sumber : Dokumentasi SMAN 1 Gunung Sugih Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Keadaan Guru dan Karyawan SMAN 1 Gunung Sugih

Berdasarkan data statistik Guru dan Karyawan di SMAN 1 Gunung Sugih tahun pelajaran 2017/2018. Jumlah guru dan karyawan SMAN 1 Gunung Sugih sebanyak 58 orang, dengan perincian sebagai berikut :

- a. Guru Bidang Studi : 45 orang
- b. Tata usaha : 11 orang
- c. Pembantu pelaksana : 2 orang

Adapun keadaan guru dan karyawan pada saat ini SMAN 1 Gunung Sugih adalah sebanyak 45 orang dan 11 staff TU. Untuk lebih jelasnya keadaan guru dan karyawan SMAN 1 Gunung Sugih pada tahun 2017/2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data Guru dan Karyawan di SMAN 1 Gunung Sugih

N o	Nama	Jenjang/ Jurusan	Mengajar	NIP	Jabatan	Status Kepegawai an
1	A. Tindarwati	S1/Kimia	Kimia	196403151990122002		PNS
2	Afdina Ellen Amelliya	S1/ Bahasa Indonesia	Muatan lokal, bahasa indonesia			Honor

3	Agung Sambodo	S1/ Pendidikan Dunia Usaha	Ekonomi	196504121993031008		PNS
4	Ahmad Jahidin	SMA/IPS			Tenaga Administrasi	Honor
5	Ana Setia Negara	D3			Tenaga Perpustakaan	Honor
6	Andrie Pratama Putra	S1/ Pend Jasmani dan Kesehatan	Pendidikan Jasmani			Honor
7	Dedik Setiawan	S1/ Pend Jasmani dan Kesehatan	Pendidikan Jasmani			Honor
8	Derita	SMA/IPA	Ilmu Pengetahuan Alam	196304131989032003	Tenaga Administrasi	PNS
9	Diana Novianti Sofyan	S1/ Geografi	Geografi	197711022008012010		PNS
10	Dina Fitria Agustin	S1/ Pend Agama Islam	Pendidikan Agama Islam			Honor
11	Egnatus Hadi Waluyo	S1/Sosiologi	Sosiologi			Honor
12	Eka Agus Nuryani	S1/ Pend Matematika	Matematika			Honor
13	Eka Rahmatul Fitriyani	S1/ Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia			Honor
14	Elia Susanti	S1/ Sejarah	Sejarah	197805132008012020		PNS
15	Enni Astaty	D3			Tenaga Administrasi	
16	Eny Sumiarsih	D1	Teknologi Informasi			Honor
17	Erowati	S1/Fisika	Fisika	196402031990102001		PNS
18	Fatma Triyanti	S1/ TIK			Tenaga Administrasi	Honor
19	Fermi Meriantina	S1/Ilmu Hukum	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	197404102008012012		PNS
20	Fitri Yanti Susman	S1/ Pend Bahasa Inggris	Muatan Lokal			Honor
21	Hari Kesaktianawati	S1/ Pend Kewarganegaraan	Pend Kewarganegaraan	197710012005022003		PNS
22	Haryono	S2/ Teknologi Pendidikan	Sosiologi	197704182006041009	Kepala Sekolah	PNS
23	Hasanah	S1/ Pend Akutansi	Ekonomo	196407181994032003		PNS

24	Imam Safii	S1/ Pend Agama Islam	Pend Agama Islam			Honor
25	Imas Murdianti	S1/ Pend Biologi	Biologi	196905201992012001		PNS
26	Imelda	S1/ Kimia	Kimia	197406042008012011		PNS
27	Ismail	S2/ Teknologi Pendidikan	Sosiologi	197202221998021002		PNS
28	Kasmi	SMP			Office boy	
29	Kawit	S1/ Pend Agama Islam	Pend Agama Islam			Honor
30	Leli Nurjanah	S1/ Bahas Inggris	Bahasa Inggris	198511292011012003		PNS
31	Lisa Nuryaningsih	D3	Prakarya dan Kesenian			Honor
32	Makmur	S1/ Biologi	Biologi	196602111991011001	Pembina Pramuka	PNS
33	Maysari	SMA			Tenaga administrasi	Honor
34	Mirzam		Bahasa Indonesia	196302031988021002		PNS
35	Muhlisi	SD			Tenaga Administrasi	
36	Mujiyanti	S1/ Pend Jasmani	Pendidikan Jasmani	196306151990031019		PNS
37	Nova Nitasari	S1/ Matematika	Matematika			Honor
38	Pri Hartini	S1/ Matematika	Matematika	196601281991032007		PNS
39	Qadarsih Melandasari	S1/ TIK	Teknologi Informasi			Honor
40	Renny Liestiwati	S2/ Teknologi Pendidikan	Bahasa Inggris	198106012008012016		PNS
41	Rina Dwi Purwanti	S2/ Pend agama Islam	Pend Agama Islam	198005122014102002		PNS
42	Rosmarul Hikmah	S1/ Sejarah	Sejarah Indonesia	197803232009022001		PNS
43	Rosni Imani	S1/ Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	197803232009022001		PNS
44	Rusli	S1/ Pendidikan Kimia	Kimia	196307291991031003	Wakil Kepala Sekolah	PNS
45	Sahidin	S2/ Pendidikan agama Islam	Pend Agama Islam	195904231990031002	Waka Kurikulum	PNS
46	Sahmin	SD			Tenaga Administrasi	Honor
47	Sri Partini	SMA			Tenaga Perpustakaan	Honor

48	Susi Susanti	D3			Tenaga Administrasi	
49	Sutarmi	S1/ Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	196210251990032004		PNS
50	Suyono	SMA		196807191992031002	Tenaga Administrasi	PNS
51	Tri Atmidah	S1/ Bimbingan Konseling	Guru BK	196310291993032003	Pembina ekstra kurikuler	PNS
52	Tri Ismirani	S1/ Fisika	Fisika	198106102009022005	Pembina Osis	PNS
53	Uliya Sari	S1/ Geografi	Geografi	196311222007012006		PNS
54	Wibowo	S2/ Matematika	Matematika	196409261988021001		PNS
55	Winarti	S1/ Ekonomi	Ekonomi	197707052008012016		PNS
56	Yos Margono	S1/ Matematika	Matematika	196107161990101001		PNS
57	Yuliana	SMA			Tenaga Administrasi	
58	Yunita Hr	S1/ Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	196107161990101001		Honor

Sumber : Dokumentasi SMAN 1 Gunung Sugih Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Keadaan Peserta didik SMAN 1 Gunung Sugih

Pada tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 1087 Peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Keadaan Peserta didik SMAN 1 Gunung Sugih Tahun pelajaran 2017/2018

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Peserta didik		
			L	P	Total
1	Kelas X IPS 1	10	21	12	33
2	Kelas X IPS 2	10	18	15	33

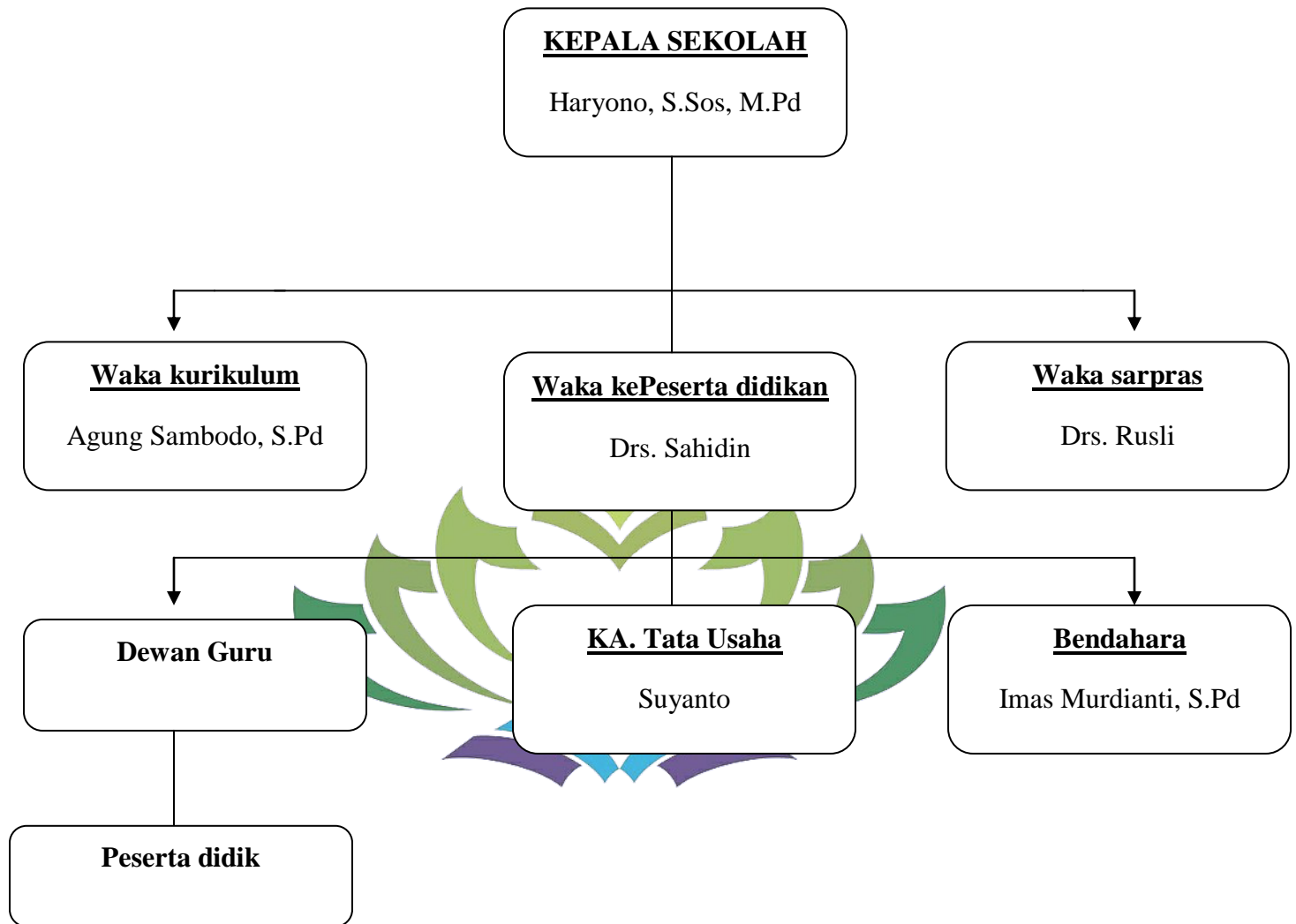
3	Kelas X IPS 3	10	16	17	33
4	Kelas X IPS 4	10	18	12	30
5	Kelas X MIPA 1	10	5	31	36
6	Kelas X MIPA 2	10	8	27	35
7	Kelas X MIPA 3	10	14	22	36
8	Kelas X LME MIPA 1	10	5	31	36
9	Kelas X LME MIPA 2	10	8	26	34
10	Kelas X LME MIPA 3	10	14	22	36
11	Kelas X LME IPS 1	10	21	12	33
12	Kelas X LME IPS 2	10	18	10	38
13	Kelas X LME IPS 3	10	16	17	33
14	Kelas X LME IPS 4	10	18	12	30
	Jumlah		200	266	466
8	Kelas XI IPA1	11	10	17	27
9	Kelas XI IPA2	11	9	16	25
10	Kelas XI IPA3	11	9	15	24
11	Kelas XI IPS1	11	11	16	27
12	Kelas XI IPS2	11	10	16	26
13	Kelas XI IPS3	11	11	16	27
14	Kelas XI IPS4	11	11	16	27
	Jumlah		71	112	183

15	Kelas XII IPA1	12	7	22	29
16	Kelas XII IPA2	12	7	23	30
17	Kelas XII IPA3	12	7	22	29
18	Kelas XII IPS1	12	11	16	26
19	Kelas XII IPS2	12	17	15	22
20	Kelas XII IPS3	12	11	19	30
21	Kelas XII IPS4	12	15	13	28
	Jumlah		75	130	205
	Jumlah kelas X, XI,XII		346	508	854

Sumber : Dokumentasi SMAN 1 Gunung Sugih Tahun Pelajaran 2017/2018.



4. Struktur Organisasi SMAN 1 Gunung Sugih



B. PENYAJIAN DATA

1. Implementasi Model Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi (DSI-PK) pada Proses Pembelajaran PAI di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah.

Untuk mengetahui Implementasi Model Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi (DSI-PK) pada Proses Pembelajaran PAI di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah peneliti mengawali penelitian dengan melakukan observasi (pengamatan) kelas di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah.

Pada mulanya peneliti bermaksud melakukan observasi pembelajaran di kelas X, XI, dan XII akan tetapi saat peneliti menyampaikan maksud tersebut kepada kepala sekolah ternyata beliau menganjurkan untuk meneliti kelas IX karena menurut beliau kelas IX yang cocok di teliti guna untuk memenuhi skripsi peneliti.


Pada hari senin, tanggal 7 mei 2018 peneliti berangkat ke SMA N 1 Gunung Sugih Lampung tengah sesampainya disana peneliti langsung mengisi buku tamu dan di sambut oleh bapak Sahmin selaku penjaga sekolah disana sambil berbincang-bincang dengan bapak Sahmin sembari menunggu bapak Haryono selaku kepala sekolah SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah dikarenakan beliau sedang ada rapat bersama guru TU , lalu peneliti diantarkan menemui kepala sekolah Bapak Haryono di ruang kerjanya, peneliti kemudian menyerahkan surat izin penelitian

kepada kepala sekolah dan setelah itu peneliti berbincang- bincang mengenai apa saja yang akan peneliti teliti disana, setelah itu bapak Haryono mengajak peneliti ke ruang guru disana peneliti disambut oleh bapak Rusli selaku Waka Sarpras dan guru- guru lainnya, berhubung guru PAI yaitu ibu Rina belum datang jadi peneliti di perbolehkan menunggu di ruang guru sambil berbincang dengan guru- guru yang ada di sana. Tidak lama kemudian guru yang dimaksud datang dan peneliti dipertemukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ibu Rina peneliti langsung di ajak masuk ke kelas untuk mengikuti proses pembelajaran PAI, pagi itu Ibu Rina mengajar tarikh dan kebudayaan di kelas XI IPA 1, peneliti masuk ke kelas bersama- sama dengan guru. Di dalam kelas peneliti dipersilahkan duduk di bangku paling belakang karena kebetulan pada saat itu penghuni bangku sedang tidak hadir, peneliti lalu langsung mengamati dengan seksama jalannya proses pembelajaran dikelas tersebut dari awal sampai akhir tidak lupa penulis juga membawa perlengkapan alat tulis untuk mencatat segala sesuatu yang diperlukan saat itu, jam di dinding kelas menunjukkan jam 08.30 WIB. Pada awal proses pembelajaran peneliti melihat guru menyuruh ketua kelas untuk mempersiapkan teman-temannya dan membaca doa lalu guru berdiri di depan papan tulis tidak lama kemudian guru membacakan daftar absensi peserta didik yang dipanggil namanya mengacungkan jari telunjuk tanpa suara, kondisi seperti itu menjadikan proses pembelajaran dikelas berlangsung tenang karena tidak ada suara gaduh, setelah absen guru menyuruh peserta didik agar mempersiapkan Alqur'an karena ingin membaca Al-quran bersama- sama, peneliti juga menyaksikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan, kemudian

di tulis di papan tulis dari tujuan pembelajaran yang di tulis dipapan tulis tersebut peneliti mencatat tujuan pembelajaran yang terdiri dari empat hal yang pertama peserta didik mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa modern, yang kedua peserta didik mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada masa modern, yang ketiga peserta didik mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern, yang keempat peserta didik mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. Tidak lama berselang guru melanjutkan proses pembelajaran dengan menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern bunyinya adalah “ perkembangan Islam pada masa modern masa pembaharuan bagi dunia Islam adalah masa yang dimulai tahun 1800 M sampai sekarang masa pembaharuan ditandai dengan adanya kesadaran umat Islam terhadap kelemahan dirinya dan dorongan untuk memperoleh kemajuan dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, pada masa pembaharuan ini telah muncul tokoh-tokoh pembaharuan dan pemikir Islam di berbagai negara Islam. Pada awal masa pembaharuan kondisi dunia Islam secara politis berada dibawah penetrasi kolonialisme baru pada pertengahan abad ke-20 dunia islam bangkit memerdekakan negaranya dan penjajahan bangsa.

Perkembangan ajaran Islam pada masa modern menjelang dan awal-awal masa pembaharuan yaitu sebelum dan sesudah tahun 1800M, umat Islam di berbagai negara telah menyimpang dari ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis

penyimpangan itu terdapat dalam hal: ajaran Islam tentang ketauhidan telah bercampur dengan kemusyirikan, adanya kelompok umat Islam yang selama hidup didunia ini hanya mementingkan urusan akhirat dan meninggalkan dunia, penyimpangan-penyimpangan umat Islam terhadap ajaran agamanya seperti tersebut mendorong lahirnya para tokoh pembaharu yang berusaha menyadarkan umat Islam agar kembali kepada ajaran Islam yang benar yang bersumber kepada Al-Qur'an dan As-sunnah, tokoh-tokoh pembaharu yang dimaksud antara lain: Muhammad bin Abdul Wahhab, Rifa'ah Badawi Rafi'i At tahtawi, Jamahiddin al- Afghani.



Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa modern perkembangan ilmu pengetahuan mengalami kemajuan hal ini dapat dilihat di berbagai negara seperti turki, india, dan mesir. Sultan Muhammad II dan Kesultanan Turki Usmani melakukan usaha agar umat Islam di negaranya dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi usaha-usaha tersebut seperti: melakukan modernisasi dibidang pendidikan dan pengajaran, mendirikan lembaga pendidikan, mendirikan perguruan tinggi dibidang kedokteran, militer.”

Setelah menjelaskan materi tentang perkembangan Islam pada masa modern dan contoh peristiwa Islam pada masa modern lalu guru membagi kelompok diskusi yang terdiri dari beberapa kelompok. Masing- masing kelompok beranggotakan empat orang, guru kemudian memerintahkan kepada siswa untuk mendiskusikan materi perkembangan Islam pada masa modern beserta contohnya setelah peserta didik melakukan diskusi pada masing- masing kelompok lalu guru memberi

kesempatan agar peserta didik aktif, guru menunjuk satu persatu kelompok lalu memerintahkan agar mempresentasikan materi yang telah mereka diskusikan di depan kelas, ketika peserta didik mempresentasikan di depan peneliti mengamati guru tidak hanya berdiam diri tetapi banyak memberikan pengarahannya dan penjelasan pada setiap pokok pembelajaran yang dibahas dalam diskusi, setelah kelompok tersebut menjelaskan lalu guru memberikan kesempatan untuk tanya jawab dengan kelompok lain yang tidak maju ke depan bertanya dengan kelompok tersebut.

Kelompok A bertanya “pada masa pembaharuan ditandai dengan apa?” lalu salah satu peserta didik perwakilan dari kelompok yang sedang di depan menjawab “ditandai dengan adanya kesadaran umat Islam terhadap kelemahan dirinya dan adanya dorongan untuk memperoleh beberapa kemajuan dalam berbagai bidang” sedangkan kelompok B bertanya “sebutkan salah satu contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern di bidang pengetahuan?” lalu dijawab lagi oleh salah satu peserta didik dikelompok tersebut “Sultan Muhammad II melakukan modernisasi di bidang pendidikan dan pengajaran dengan memasukkan kurikulum pengetahuan umum kepada lembaga-lembaga pendidikan Islam (Madrasah)”.

Guru juga secara aktif mengamati perilaku siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, oleh karena itu alokasi waktu digunakan mulai dari guru menjelaskan materi, pembagian kelompok, diskusi sampai tanya jawab selesai adalah 45 menit. Peserta didik terlihat begitu antusias mengikuti proses pembelajaran yang diberikan guru sehingga peneliti pun merasakan waktu 45 menit seakan tidak terasa lama,

setelah 45 menit berjalan dan sebelum proses pembelajaran berakhir guru bersama peserta didik menyimpulkan pokok bahasan yang telah dipelajari setelah itu guru melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran proses pembelajaran peserta didik sebagaimana terangkum dalam standar kerja kelompok yang terdiri atas pemahaman dan mampu menjelaskan tentang perkembangan Islam pada masa modern dan permintaan tugas terpenuhi oleh setiap peserta didik menjelang akhir pembelajaran guru kemudian memberikan reward atau penghargaan kepada masing-masing kelompok berupa pujian dan acungan jempol selanjutnya guru memberikan pesan pada peserta didik agar dipelajari kembali materi yang telah dipelajari tadi di rumah, di akhir pembelajaran guru memimpin doa dan menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

Setelah proses pembelajaran selesai guru bersama-sama peneliti keluar kelas dan diikuti oleh peserta didik dengan tenang dan tertib, waktu menunjukkan jam 09.30 WIB yaitu waktu istirahat. Sepanjang pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran di atas guru menggunakan metode ceramah, diskusi, unjuk kerja dan tanya jawab sedangkan sumber pembelajarannya adalah buku Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti untuk SMA kelas XI terbitan Erlangga dan Al-Qur'an, pengamatan yang dilakukan penulis juga menunjukkan bahwa proses guru dari menyimpulkan pokok pembahasan sampai salam penutup membutuhkan waktu sekitar 10 menit. Setelah observasi hari itu selesai peneliti kembali keruangan kepala sekolah untuk memohon diri tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih dan

menyampaikan bahwa peneliti akan melakukan observasi lagi hari jumat , kepala sekolah mengizinkan dan peneliti pun pulang.

Sesuai perjanjian pada hari jumat 11 mei 2018 peneliti kembali lagi ke SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah hari itu merupakan hari kedua peneliti melakukan penelitian disekolah tersebut, tidak seperti sebelumnya pada hari kedua itu peneliti tidak keruang TU tetapi langsung menuju ruang kepala sekolah untuk meminta izin melakukan observasi. Setelah duduk sebentar peneliti dipertemukan dengan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbeda dari hari pertama pada kesempatan kedua ini peneliti melakukan observasi dengan bapak sahidin yang saat itu mengajar Fiqih XI IPA 3 oleh bapak sahidin peneliti kemudian diajak masuk ke kelas dan dipersilahkan duduk diantara peserta didik, saat itu jam di dinding kelas menunjukkan pukul 13.00 WIB jumlah peserta didik dikelas tersebut berjumlah 24 pada saat itu guru langsung membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan menyuruh salah satu peserta didik untuk memimpin doa setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk membaca Al-qur'an.

Selanjutnya guru berjalan diantara peserta didik dengan mengamati mereka satu persatu dalam pengamatan peneliti saat itu terdapat peserta didik yang tidak mengenakan dasi guru pun menegur peserta didik bersangkutan dengan lembut, tanpa membentak oleh karena itu peneliti melihat guru tampak berwibawa didepan peserta didik tidak lama kemudian guru kembali kedepan kelas dan duduk ditempatnya, setelah itu guru mempersilahkan peneliti untuk membacakan absensi peserta didik

sesaat suasana berubah menjadi gaduh, peserta didik mengira peneliti adalah guru baru disekolah tersebut dan oleh karena itu mereka sangat antusias guru lalu menegur peserta didik spontan suasana menjadi tenang seperti semula peneliti lalu membacakan absensi peserta didik satu persatu diantara mereka ada yang menjawab “hadir” dan ada juga yang mengacungkan jari telunjuk saja selesai membacakan absensi peneliti dipersilahkan duduk kembali ditempat semula selanjutnya guru melontarkan pertanyaan kepada peserta didik seputar materi pembelajaran minggu lalu yaitu tentang pengurusan jenazah guru juga memotivasi peserta didik dengan diselingi kata-kata lucu bermaksud agar suasana kelas menjadi segar dan hidup, tujuan pembelajaran juga tidak lupa disampaikan oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran tujuan pembelajaran yang dituliskan terdiri dari beberapa hal yaitu mampu menjelaskan pengertian khutbah, mampu menjelaskan pengertian tabligh, mampu menjelaskan pengertian dakwah, mampu menjelaskan tata cara khutbah yang baik, mampu menjelaskan tata cara tabligh yang baik, mampu menjelaskan tata cara dakwah.

Berbeda dengan proses pembelajaran peneliti amati pada hari sebelumnya, pada proses pembelajaran kali kedua itu guru tampak benar- benar memanfaatkan sarana dan prasarana yan tersedia peneliti menyaksikan guru menggunakan LCD untuk menampilkan vidio tentang khutbah, sementara itu peserta didik menonton vidio yang berisi penjelasan tentang khutbah dengan demikian suasana kelas pada siang hari itu semakin tidak terasa panas karena masing-masing peserta didik hanyut

pemutaran video tersebut. Setelah itu guru menjelaskan ulang sedikit materi tentang khutbah kemudian guru membuka sesi tanya jawab karena guru ingin mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi tentang khutbah, guru membacakan pertanyaan yang pertama “ siapa yang bisa menyebutkan syarat khutbah?” terlihat sangat antusias peserta didik satu persatu mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan dari guru tersebut akhirnya guru menunjuk salah satu peserta didik dan dia menjawab “ syarat khotbah ialah dimulai sesudah waktu zuhur, khotib hendaknya berdiri bila mampu, karena jawabannya kurang lengkap guru menunjuk satu peserta lagi untuk melengkapi jawabannya peserta didik tersebut meneruskan jawaban dari temannya yaitu “ khotib hendaknya duduk sebentar antara khutbah satu dan khutbah kedua, karena dirasa jawabannya sudah lengkap lalu guru memanggil beberapa siswa untuk mempraktikkan khutbah di depan kelas sedangkan teman-teman yang tidak dipanggil menyimak. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang menyangkut materi pembelajaran yang belum dipahami, proses pembelajaran berakhir pada 14.00 dengan membaca doa bersama- sama guru kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik bersama- sama.

Sejauh pengamatan peneliti dalam observasi kedua itu, proses pembelajaran dapat dikatakan efektif, hal ini dapat dilihat dari pemanfaatan teknologi yang tersedia seperti LCD. Adapun sumber bacaan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah Al-Qur'an dan terjemahannya, buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti

untuk SMA kelas XI penerbit erlangga sedangkan evaluasi keberhasilan proses pembelajaran guru menggunakan instrumen atau bentuk tes lisan contoh diantaranya adalah “ sebutkan syarat khutbah?”.

2. Faktor Pendukung Implementasi Model Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi (DSI-PK) pada Proses Pembelajaran PAI di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah

Pada teori yang tertera di dalam BAB II meyebutkan ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi Model Desain Sistem Intruksional salah satunya adalah sarana dan prasarana yang memadai, berikut adalah faktor pendukung yang peneliti temukan di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah:

Menurut bapak sahidin bahwa terdapat empat faktor yang mendukung implementasi model desain sitem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) pada proses pembelajaran PAI di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah

pertama adalah fasilitas sekolah yang memadai, menurut bapak sahidin SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah sekarang ini sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup lengkap seperti laboratorim, laptop, LCD, perpustakaan, masjid, dan lainnya. Semua itu jelas menunjang proses pembelajaran karena dapat dijadikan media pembelajaran dalam mengimplementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapain kompetensi (DSI-PK) guru di SMA N 1 Gunung

Sugih Lampung Tengah tidak kesulitan untuk mengimplikasikan proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dengan menggunakan model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) karena segala sarana dan prasarana yang dapat dijadikan media pembelajaran sudah tersedia.

Kedua adalah alokasi kelas yang sebanding dengan jumlah peserta didik sebagaimana yang peneliti amati dalam observasi kelas, ibu Rina juga memaparkan bahwa kelas di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah sejauh ini berjalan efektif karena dalam satu kelas terdapat sekitar 20-30 peserta didik kondisi semacam itu jelas membuat suasana pembelajaran dikelas kondusif karena guru tidak harus berteriak-teriak agar suaranya dapat terdengar jelas peserta didik walaupun terkadang tidak jarang peserta didik berbicara sendiri-sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung

Ketiga adalah latar belakang dan pengalaman guru yang beragam, selain itu bapak sahidin memaparkan bahwa hubungan antar guru SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah sangat harmonis dan terbuka satu sama lain dengan kondisi demikian memungkinkan guru saling bertukar pendapat dan pengalaman, dengan kata lain pengalaman dan jenjang pendidikan guru yang beragam disertai dengan sikap saling terbuka semakin memperkaya wawasan guru SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah terkait pendidikan sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung secara monoton dan membosankan. Guru juga diberikan kesempatan mengikuti

pelatihan-pelatihan untuk menunjang kompetensi yang berkaitan dengan didaktif metodik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

Keempat adalah manajemen kelembagaan yang baik dari keterangan bapak sahidin penulis mengetahui bahwa di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah kebanyakan mengajar mata pelajaran sesuai dengan disiplin keilmuannya, hal ini sangat memungkinkan guru memiliki kompetensi profesional dalam implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK). Guru di SMA N 1 Gunung Sugih rata-rata mengajar sesuai dengan bidangnya sehingga menjadikan proses pembelajaran dikelas tidak asal- asalan bapak sahidin mengatakan bahwa guru memang bukan satu- satunya sumber belajar, akan tetapi peran guru sangat besar dalam sebuah pendidikan bisa dikatakan guru adalah ujung tombak pendidikan dengan demikian berhasil tidaknya sebuah pendidikan terletak ditangan guru dan guru yang profesional adalah guru yang mampu menjalankan tugas pendidikan secara sempurna. Semua paparan diatas diakui sendiri oleh bapak sahidin sebagai faktor pendukung implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah peserta didik tidak lagi dipandang sebagai obyek akan tetapi subyek pembelajaran yang ditumbuhkan kreativitasnya, metode pembelajaran yang digunakan juga variatif sehingga

menjadikan pembelajaran semakin menarik peserta didik pun lebih aktif dalam proses pembelajaran.⁶⁸

3. Faktor Penghambat Implementasi Model Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi (DSI-PK) pada Proses Pembelajaran PAI di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah

Sebelumnya peneliti sudah menuliskan faktor penghambat implementasi model desain sistem intruksional sesuai dengan teori yang ada dituliskan bahwa ada beberapa faktor penghambat yang ditemukan dalam proses mengimplementasikan model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian.

Menurut ibu Rina bahwa mustahil sebuah pendidikan tanpa sebuah kendala dan hambatan oleh karena itu beliau menyadari bahwa dalam mengimplementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) pada proses pembelajaran PAI di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah juga terdapat faktor penghambat, setidaknya ibu Rina menyebutkan kepada peneliti ada 4 macam hambatannya yang kini dihadapi guru di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah.

Pertama adalah dalam proses penyampaian pembelajaran di dalam kelas guru kebanyakan hanya memakai metode yang monoton dalam arti guru hanya memakai metode itu-itu saja sehingga peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam guru hanya berputar-putar di

⁶⁸Sahidin, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, tanggal 12 Mei 2018

metode ceramah saja sehingga peserta didik merasa kurang bersemangat dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

Kedua adalah jam mengajar guru yang dirasakan terlalu padat, menurut ibu Rina dalam setiap minggu guru di SMA 1 Gunung Sugih Lampung Tengah termasuk juga guru PAI mendapatkan 24 jam mengajar, kondisi semacam itu menurut beliau selain berbenturan dengan kesibukan guru diluar sekolah juga dirasakan menyita waktu guru dalam mengkonsep program pembelajaran (RPP) secara sempurna tidak jarang guru mengkonsep pembelajaran secara sederhana karena merasa tidak punya banyak.

Ketiga adalah sumber daya manusia (guru) yang jenjang pendidikannya dirasa masih kurang karena rata-rata guru yang mengajar di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah kebanyakan jenjang pendidikannya masih D3 dan S1 status nya juga kebanyakan masih honorer.

Keempat adalah tidak ada pemilahan kelas antara peserta didik yang mempunyai kecerdasan tinggi dan yang rata-rata, dengan kata lain peserta didik yang pandai dengan yang tidak pandai disatukan dalam satu kelas yang sama seperti dikatakan ibu Rina kondisi semacam itu jelas menjadikan proses pembelajaran dikelas kurang efektif sebab sering terjadi pengulangan materi pelajaran untuk memberikan pemahaman yang mendalam bagi peserta didik yang mempunyai kecerdasan rendah padahal yang demikian itu menyebabkan peserta didik yang

mempunyai kecerdasan tinggi merasa bosan, namun di sisi lain guru harus tetap mengulang materi pembelajaran karena mengingat mereka yang kurang cerdas tidak akan mendapat hasil yang maksimal jika proses pembelajaran terus dilanjutkan tanpa pertimbangan mereka yang belum paham.⁶⁹

4. Solusi Untuk Mengatasi Penghambat Implementasi Model Desain Sistem Instruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi Pada Proses Pembelajaran di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung

Setelah mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang di temukan di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah peneliti langsung melakukan wawancara dengan menanyakan solusi untuk mengatasi penghambat implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) pada proses pembelajaran PAI di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah kepada keduanya, untuk mengatasi apa solusi SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah terhadap guru yang memakai metode yang monoton.

Menurut bapak Sahidin seharusnya guru tidak hanya memakai metode yang monoton karena siswa akan merasa bosan seharusnya guru harus lebih kreatif dengan memakai metode-metode pembelajaran yang bervariasi.

Adapun untuk mengetahui apa solusi SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah terhadap jam mengajar guru yang terlalu padat, menurut bapak Sahidin beliau

⁶⁹Rina, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Tanggal 12 Mei 2018

menjawab sekolah menekankan guru untuk profesional meski mempunyai kesibukan lain diluar guru tidak boleh mengabaikan tugas mengajar, disamping itu guru dituntut tepat waktu dalam mengajar sehingga tidak ada waktu yang terbuang dan proses pembelajaran juga tidak terganggu. Menurut bapak Sahidin tuntutan demikian diimbangi oleh sekolah dengan memberikan penghargaan (gaji) yang layak kepada guru disini tampak terdapat keseimbangan antara tuntutan dan penghargaan yang diterima, oleh sebab itu guru di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah tidak merasa besar kewajiban daripada hak (penghargaan).

Sedangkan solusi untuk mengatasi perbedaan tingkat kecerdasan peserta didik yang disatukan dalam satu kelas, menurut bapak Sahidin yang menjawab pertama kali mengatakan bahwa sekolah mulai melakukan pemilihan terhadap peserta didik pada saat penerimaan siswa baru dengan upaya ini akan diketahui mana peserta didik yang mempunyai kecerdasan tinggi dan mana yang rata-rata untuk dikelompokkan dalam kelas-kelas yang berbeda, dengan demikian guru dapat memberikan materi pelajaran sesuai dengan tingkat kecerdasan di masing-masing kelas.

Menurut ibu bahwa dengan cara demikian minat dan bakat masing-masing peserta didik juga dapat diketahui oleh guru, untuk kemudian dilakukan pembinaan lebih lanjut sesuai dengan potensi yang menonjol masing-masing peserta didik

C. ANALIS DATA

Dalam proses analisa data ini terutama untuk memperoleh kesimpulan akhir yang akurat maka terlebih dahulu diadakan reduksi data yakni untuk memilih data yang relevan dan bermakna dengan masalah penelitian. Kemudian data telah dipilih dan di sajikan dalam bentuk gerasi (dispay) yakni di uraikan secara rinci selanjutnya memberikan penafsiran terhadap hasil penelitian sehingga mudah dalam menganalisa dan membuat kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi akan di lakukan dengan melihat kembali pada reduksi data maupun display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisa.

Data yang diperoleh akan dianalisa dengan kata-kata atau kualitatif. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan dengan cara berfikir induktif yaitu berfikir dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian di tarik kesimpulan yang bersifat umum. Dengan demikian maka dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan.

Adapun analisa dari data yang di peroleh peneliti tentang

1. Implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) pada proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Gunung Sugih Lampung Tengah melalui observasi yang telah di lakukan di kelas XI IPA 1 dan IPA 3.

Implementasi dalam suatu pembelajaran mencakup 3 tahap yang tidak dapat dipisahkan yaitu perencanaan pelaksanaan dan evaluasi, guru juga dituntut untuk mengenal karakteristik dari peserta didik terdiri beberapa aspek yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Selain itu juga model intruksional berorientasi pencapaian kompetensi guru juga menentukan materi pembelajaran, metode, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, media dan evaluasi harus relevan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Setelah melakukan observasi di kelas XI IPA 1 dan IPA 3 peneliti melihat bahwa implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi sudah diterapkan dan berjalan walaupun belum maksimal hal itu terlihat bahwa guru belum sepenuhnya memanfaatkan media yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, walaupun terlihat media sudah cukup memadai, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah proses pembelajaran semacam itu tentu kurang maksimal dan menurunkan gairah peserta didik dalam belajar.

Kriteria model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) secara teori meliputi berorientasi pada peserta didik berpijak pada pendekatan sistem, dan teruji secara empiris dalam implementasi di lapangan teori di atas sudah terealisasi secara baik di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah, hal ini dikarenakan SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah menggunakan kurikulum KTSP sehingga tidak mustahil apabila implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) memenuhi kriteria di atas, KTSP

menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan oleh sebab itu model DSI-PK harus membantu peserta didik dalam mempelajari bahan pembelajaran guru juga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif dan kreatif sehingga peserta didik tidak hanya berdiam diri saja.

Jika mengaca pada teori diatas, dua kriteria yaitu berpijak pada pendekatan sistem dan teruji secara empiris telah dilakukan di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah akan tetapi kedua kriteria tersebut belum dilaksanakan dalam praktik langsung terhadap model DSI-PK di kelas, sejauh pengamatan peneliti kedua kriteria tersebut baru dituangkan dalam konsep yang dibuat oleh guru sebelum mengajar.

Dalam teori model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) proses merancang program pembelajaran dimaksud untuk membantu proses belajar peserta didik, dengan kata lain pertimbangan dalam menyusun dan mengembangkan suatu desain pembelajaran harus diarahkan pada peserta didik itu sendiri sebagai individu yang akan belajar dan mempelajari bahan pelajaran, oleh karena itu jika proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung pembelajaran yang terjadi adalah bahwa proses pembelajaran hanya berpusat pada guru dan menempatkan peserta didik sebagai obyek apalagi dalam pendidikan agama Islam proses pembelajaran tidak hanya diarahkan agar peserta didik mampu menguasai konsep semata, tetapi harus terjiwai oleh peserta didik sehingga dapat mendorong perubahan sikap.

2. Faktor pendukung model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) pada proses pembelajaran PAI di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah

Apabila terlihat dari teori terdapat 3 faktor pendukung yang pertama adalah sarana dan prasarana yang memadai, kebijakan kepala sekolah untuk membantu kreativitas guru dan peserta didik dan dukungan serta keterlibatan banyak dari pihak sekolah, tetapi setelah melakukan pengamatan ternyata peneliti menemukan sedikit berbeda dengan lapangan faktor pendukung yang ada di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah terdapat 4 yang pertama adalah fasilitas sekolah yang memadai yang kedua adalah alokasi waktu dan peserta didik yang sebanding, yang ketiga adalah latar belakang guru yang beragam, yang keempat adalah disiplin keilmuan guru. Walaupun demikian bukan berarti tidak ada kesesuaian dengan teori karena peneliti juga mendapati faktor pendukung yang sesuai antara teori dan lapangan.

3. faktor penghambat model desain intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) pada proses pembelajaran PAI di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah

apabila terlihat dari teori terdapat 4 faktor penghambat yang pertama adalah pemahaman guru terhadap DSI PK minim, yang kedua adalah penilaian hasil belajar peserta didik yang lumayan rumit, yang ketiga adalah keterlibatan peserta didik

dalam pembelajaran kurang, keempat adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai sedangkan yang peneliti temukan dilapangan ada perbedaan dalam faktor penghambatnya yang pertama adalah dalam proses penyampaian pembelajaran di dalam kelas guru kebanyakan hanya memakai metode yang monoton, yang kedua adalah adalah jam mengajar guru yang dirasakan terlalu padat, yang ketiga adalah sumber daya manusia (guru) yang jenjang pendidikannya dirasa masih kurang yang keempat adalah tidak ada pemilahan kelas antara peserta didik yang mempunyai kecerdasan tinggi dan yang rata-rata.

Peneliti paparkan bahwa dalam pendidikan segalanya tidak harus sama begitu pula dengan implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) pada proses pembelajaran PAI di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah karena masing-masing lembaga pendidikan mempunyai problem yang tidak sama dan tidak bisa disamakan, yang terpenting dalam menyikapi permasalahan adalah dengan secepat mungkin melakukan upaya solusi.

Untuk menambah ke akuratan hasil penelitian ini maka peneliti melakukan analasisi hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, peserta didik di kelas XI IPA 1 dan X1 IPA 3.

Untuk mencari data yang diperlukan terlebih dahulu penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 14 Mei 2018 sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru-guru PAI yang ada di SMAN 1 Gunung Sugih dalam meningkatkan prestasi belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab: Kinerja guru PAI di sekolah ini baik karena sekolah selalu memantau kinerja guru dan melakukan evaluasi.

Interpretasi: Dari jawaban kepala sekolah ini dapat di simpulkan bahwasannya kinerja guru di SMA N 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah ini selalu terpantau dan selalu dilakukan evaluasi guna memperbaiki kinerja guru mata pelajaran terkait.

2. Apakah ada kreteria khusus bagi guru PAI di SMAN 1 Gunung Sugih guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan peserta didik dalam mata pelajaran PAI?

Jawab: Tentunya kami melakukan seleksi terlebih dahulu bagi guru- guru yang mengajar termasuk guru PAI juga tidak luput dari seleksi yang kami adakan ketika guru melamar di sekolah kami, khusus bagi guru PNS, karena mereka ditentukan dari pemerintah jadi mereka hanya terkena Upgeding (Peningkatan kemamapuan dalam bidangnya)

Interpretasi: Dalam hal ini sekolah sangat selektip dalam melakukan kebijakan guna terwujudnya tujuan pendidikan.

3. Apakah sarana dan prasarana di SMA N 1 Gunung Sugih sudah memadai?

Jawab : tentunya pihak sekolah sudah menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Interpretasi : dalam hal ini sekolah sudah sangat mendukung proses pembelajaran terlihat pihak sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup

4. Apakah guru dituntut untuk membuat RPP agar tujuan pembelajarannya terarah?

Jawab :itu sudah pasti karena dalam menyampaikan suatu pembelajaran guru memang harus menggunakan RPP bagaimanapun RPP adalah pegangan guru yang harus ada ketika guru menyampaikan pembelajaran, tidak alasan bagi guru untuk tidak membuat RPP.

Interprestasi : dalam hal ini terlihat bahwa kepala sekolah pun menuntut guru untuk membuat RPP sebelum mengadakan proses pembelajaran

Untuk menambah informasi terkait dengan Implementasi Model Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi Pada Proses Pembelajaran PAI di SMA 1 Gunung Sugih Lampung Tengah, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 14 Mei 2018:

1. Sejak kapan bapak menjalankan tugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam?

Jawab: Sejak tahun 2002 saya mengajar di sekolah ini dengan latar belakang S2 Pendidikan Agama Islam.

Interpretasi: Dengan waktu yang cukup lama dan latar belakang yang memang dari jurusan Pendidikan Agama Islam guru PAI di sekolah ini bisa dikatakan profesional.

2. Apakah bapak sebelum mengajar membuat persiapan rancangan pembelajaran?

Jawab : iya tentu saja saya membuat nya dulu karena walaupun saya sudah lama mengajar saya harus tetap menggunakan RPP dalam menyampaikan pembelajaran bagaimanapun saya harus mengikuti prosedur seorang guru memang harus membuat RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran tanpa terkecuali.

Interprestasi: dalam hal ini terlihat bahwa profesional nya guru dalam menyiapkan pembelajaran.

3. Apakah bapak dalam merancang pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut?

Jawab : sepengetahuan saya selama saya membuat rancangan pembelajaran khususnya metode pembelajaran sudah saya sesuaikan dengan kebutuhan kelas masing- masing, karena tujuan dari guru mengajara kan agar siswa paham apa yang disampaikan oleh guru cuman ada beberapa siswa yang memang susah untuk menerima pembelajaran.

Interprestasi : terlihat dari jawaban guru tersebut bahwa beliau telah menggunakan metode yang disesuaikan pada masing-masing kelas agar tercapainya tujuan pembelajaran

4. Bagaimana minat dan perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mata pelajaran PAI di dalam kelas?

Jawab: Cukup baik dan hampir keseluruhan Peserta didik sangat asik dan berminat ikut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun ada beberapa Peserta didik yang terlihat tidak aktif saat pembelajaran berlangsung.

Interpretasi: Dari pemaparan jawaban di atas menunjukkan perhatian dan keinginan Peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Metode apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?

Jawab: Banyak sekali metode yang saya gunakan dikelas saya memilih metode itu menyesuaikan materi apa yang akan dibahas pada pertemuan setiap proses belajar mengajar akan dilaksanakan dan sudah saya cantumkan dalam RPP.

Interpretasi: Dilihat dari jawaban guru diatas menunjukkan keprofesionalan seorang guru yang mana sebelum proses belajar mengajar berlangsung guru sudah mempersiapkan terlebih dahulu kebutuhan proses belajar mengajar.

6. Bagaimana kondisi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab: Media pembelajaran di sekolah ini cukup baik karena selalu memperbaharui dan memenuhi kebutuhan belajar selain itu pemerintah juga mendukung.

Interpretasi: Media pembelajaran yang tersedia selalu mengalami pembaharuan dengan cara mengganti atau memperkaya misalkan buku buku

lama dengan buku-buku baru dengan menyesuaikan kedalam kuriku yang berlaku serta bantuan adari pemerintah sangat mempengaruhi dan dibutuhkan pihak sekolah.

Selanjutnya guna memperkuat data yang diperlukan oleh penulis, melakukan wawancara dengan reponden yaitu salah satu Peserta didik kelas XI IPA 1 dan XI IPA 3 :

1. Apakah anda suka dengan mata pelajaran agama Islam?

Jawab : kadang suka kadang enggak sesuai sama gurunya, kalo gurunya asik ngajarnya saya suka

Interprestasi : dalam hal ini terlihat bahwa proses pembelajaran memang bertumpu dengan guru.

2. Apakah anda memahami materi yang disampaikan guru saat proses pembelajaran?

Jawab : kalau saya insyallah mengerti tapi sesuai dengan gurunya bagaimana cara ia menyampaikan materi kepada kami

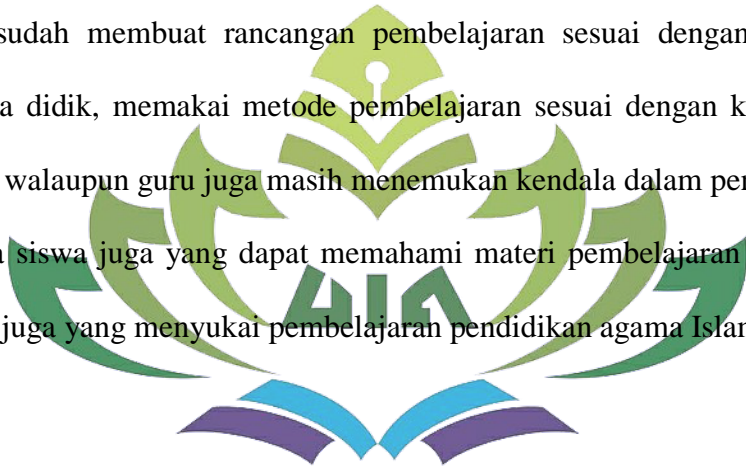
Interprestasi : dalam hal ini terlihat lagi bahwa penguasaan materi pada peserta didik tergantung cara guru menyampaikan kepada peserta didik

3. Apakah kamu suka dengan cara guru PAI mengajar di dalam kelas?

Jawab : tidak sama karena setiap pertemuan guru menyampaikannya berbeda- beda kadang menyenangkan kadang juga membuat kami bosan

Interprestasi: dalam hal ini terlihat metode yang dipakai guru sangat berperan dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah di atas maka di interpretasikan dan analisa bahwa implementasi model desain sistem intruksional berorientasi pencapaian kompetensi pada proses pembelajaran PAI di SMA N 1 Lampung Tengah sudah berjalan walupun kurang maksimal, pihak sekolah juga sudah meknyediakan sarana dan prasarana yang cukup, kepala sekolah juga sudah menuntut guru agar membuat RPP, guru juga sudah membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik, memakai metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, walaupun guru juga masih menemukan kendala dalam penerapannya, tidak semua siswa juga yang dapat memahami materi pembelajaran dan tidak semua siswa juga yang menyukai pembelajaran pendidikan agama Islam.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan serangkaian penelitian dan mengolah serta menganalisis data-data yang di peroleh pada Kelas XI IPA 1 dan XI IPA 3 SMA N 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Implementasi Model Desain Sistem Instruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi (DSI-PK) pada Proses Pembelajaran di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah sudah berjalan dengan baik walaupun kurang maksimal karena ditemukannya hambatan dalam proses penerapannya
2. Faktor pendukung implementasi model desain sistem instruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah, antara lain kondisi sarana dan prasarana yang memadai, alokasi kelas yang sebanding dengan jumlah peserta didik, latar belakang guru yang beragam, kedisiplinan keilmuan guru.
3. Faktor penghambat implementasi model desain sistem instruksional berorientasi pencapaian kompetensi (DSI-PK) pada proses pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah, antara lain guru memakai metode yang monoton, jam mengajar guru yang dirasa terlalu padat, jenjang pendidikan guru yang dirasa masih kurang, tidak ada pemilahan kelas antara yang berpengetahuan rata-rata dengan yang pandai.

B. SARAN

Untuk mensukseskan Implementasi Model Desain Sistem Intruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi (DSI-PK) pada Proses Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah, ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru harus menggunakan semaksimal mungkin sarana media yang telah disediakan oleh pihak sekolah untuk menunjang proses pembelajaran dan guru juga harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi tidak hanya menggunakan metode ceramah saja.
2. Guru yang sangat berperan dalam suksesnya pendidikan jadi guru harus mempunyai kompetensi dan profesionalitas yang tinggi.
3. Menyiapkan keterampilan dan kematangan sikap peserta didik harus benar-benar diperhatikan agar pendidikan mampu melahirkan generasi yang benar-benar siap menghadapi tantangan di zaman ini

4. Guru harus menerapkan keteladanan yang baik agar peserta didik tidak hanya belajar pada teori dan ide saja tetapi mampu menampilkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan Syukur alhamdulillah yang tak terhingga kehadiran Allah SWT yang selalu mencurahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya untuk semua makhluk yang ada di alam semesta ini, yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menjadi alam yang terang benderang dan dari alam jahiliyah manusia menjadi yang bertaqwa.

Skripsi yang sangat sederhana ini telah berhasil terselesaikan berkat taufiq serta hidayah Allah SWT. Melalui kerja keras penulis, bantuan dari berbagai pihak, doa dari kedua orangtua tercinta. Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dan kelemahan yang ada pada skripsi ini, penulis mengharapkan tegur sapa atau saran-saran dari berbagai pihak yang sangat diperlukan demi lebih sempurnanya dan juga sebagai bekal bagi penulis di masa yang akan datang.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi penulis maupun pihak-pihak yang memerlukan dan kepada Allah SWT penulis berlindung dari kekhilafan dan kesalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi Samsuddin Makmun, *Psikolog kependidikan perangkat sistem pengajaran modul*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2001

Abdul Madjid, *Pendidikan Agama*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2004

Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta, PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000

Abdul Rahmat, *Implementasi Strategi Quantum Quotient Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP N 21 Bandar Lampung, Lampung, Program Pendidikan Agama Islam Negeri*, 2017

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011

-----, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003

Arif S. Sudirman, dkk., *Media Pendidikan*, Jakarta, Grafindo Persada, 2001

Deden Makbuloh, *Pendidikan agama Islam*, jakarta, PT Raja Grafindo, 2012

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1995

Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI Untuk SMA*, Jakarta, Balitbang Puskur, 2002

Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2013

Dina, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Gunung Sugih, *Wawancara*, tanggal 17 Januari 2018.

Dokumentasi SMAN 1 Gunung Sugih, dicatat tanggal 7 mei 2018.

Endang Soenaryo, *Teori Perencanaan Pendidikan*, Yogyakarta, Adi Cipta, 2000

E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2006

-----, *kurikulum berbasis kompetensi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya 2006

Harjanto, *perencanaan pengajaran*, jakarta, Rineka Cipta, 2011

Haryono, Kepala Sekolah SMAN 1 Gunung Sugih, *Wawancara*, Tanggal 16 januari 2018.

Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Alfabeta, 2013

<https://afsarinaelga.wordpress.com/2015/05/16/model-desain-sistem-pembelajaran-berorientasi-pencapaian-kompetensi-dsi-pk/>

Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1999

Karwono dan Heni Mularsih, *belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada 2012

Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013

Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2009

M. Atwi Suparman, *Panduan Para Pengajar & Inovator Pendidikan Desain Sistem Instruksional Modern*, Jakarta, Erlangga, 2012

M. Ngalim Purwanto, *prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, Bandung , PT Remaja Rosdakarya, 2010

Miftahul Huda, *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014

Moh Uzen Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017

Mustaqim dan Abdu Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2003

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006

Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran*, Bandar Lampung, Anugrah Utama Raharja, 2014

Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta, Rajawali Pers, 2011

R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010

Rina, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2018

Rukaesih dan ucu cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2015

Sahidin, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, tanggal 12 Mei 2018

Saiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *strategi belajar Mengajar*, jakarta, Rineka Cipta, 2002

Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretis- Filosofis & Aplikatif- Normatif*, Jakarta, Amzah, 2016

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2008

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2010

Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Rajawali Pers, 2014

Urika, *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP N 3 BANDAR LAMPUNG*, Lampung, Program Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri, Lampung, 20017

Wina Sanjaya, *perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta, Prenada Media Group, 2008

-----, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Kencana Prenada Megia Group, 2008

Winarno Sarachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tatsito, 2003

Yoni Sunaryo, *model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif matematik siswa SMA dikota tasikmalaya*, Jurnal Tadris, Vol. 1, No. 2, 2014

Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*,
Bandar Lampung, Anugrah Utama Raharja, 2014

Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* , Jakarta, Bumi aksara,2001

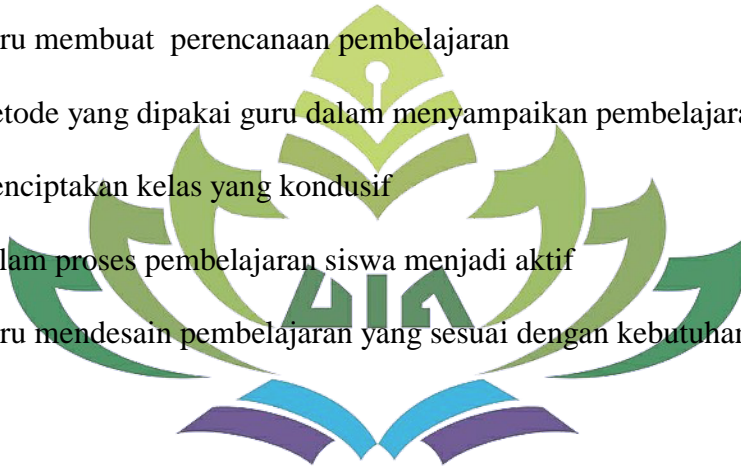


OBSERVASI

SMAN 1 GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH

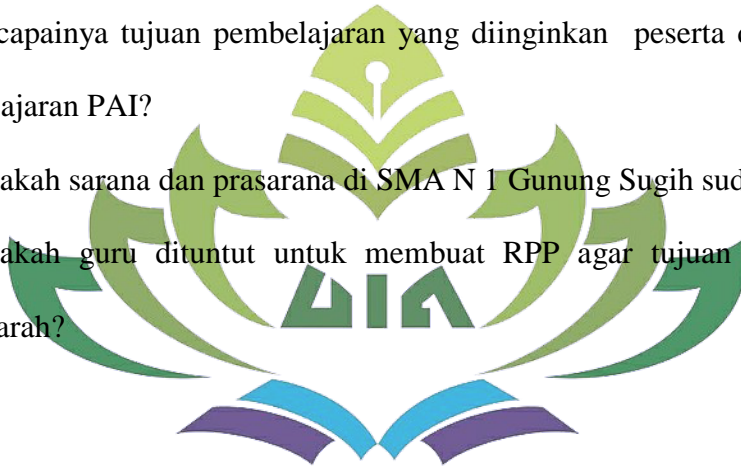
KERANGKA:

1. Guru memperjelas tujuan yang akan dicapai kepada siswa
2. Guru membangkitkan minat siswa melalui motivasi
3. Guru menguasai materi dalam proses pembelajaran
4. Guru membuat perencanaan pembelajaran
5. Metode yang dipakai guru dalam menyampaikan pembelajaran bervariasi
6. Menciptakan kelas yang kondusif
7. Dalam proses pembelajaran siswa menjadi aktif
8. Guru mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa



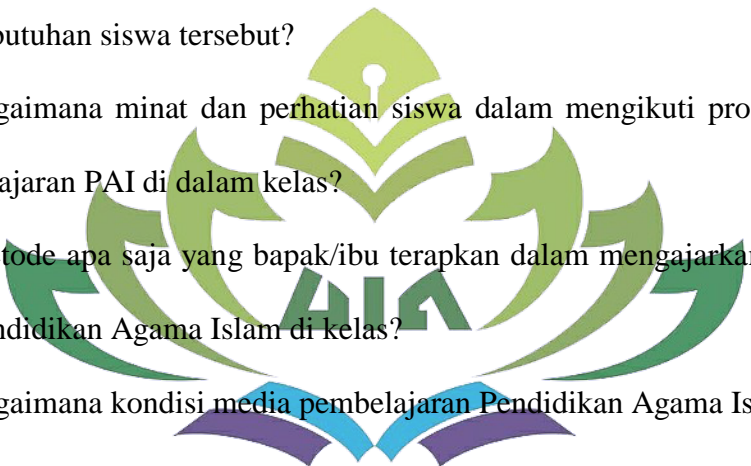
WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana kinerja guru-guru PAI yang ada di SMAN 1 Gunung Sugih dalam meningkatkan prestasi belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah ada kreteria khusus bagi guru PAI di SMAN 1 Gunung Sugih guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan peserta didik dalam mata pelajaran PAI?
3. Apakah sarana dan prasarana di SMA N 1 Gunung Sugih sudah memadai?
4. Apakah guru dituntut untuk membuat RPP agar tujuan pembelajarannya terarah?



WAWANCARA GURU PAI

SMAN 1 GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH

1. Sejak kapan bapak menjalankan tugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam?
 2. Apakah bapak sebelum mengajar membuat persiapan rancangan pembelajaran?
 3. Apakah bapak dalam merancang pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut?
 4. Bagaimana minat dan perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mata pelajaran PAI di dalam kelas?
 5. Metode apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
 6. Bagaimana kondisi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 

WAWANCARA PESERTA DIDIK
SMAN 1 GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH

KERANGKA

1. Apakah anda suka dengan mata pelajaran agama Islam?
2. Apakah anda memahami materi yang disampaikan guru saat proses pembelajaran?
3. Apakah kamu suka dengan cara guru PAI mengajar di dalam kelas?



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI / 2
Waktu : 6 x 45 menit
Aspek : Fiqih

A. Standar Kompetensi

12. Memahami khutbah, tabligh dan dakwah.

B. Kompetensi Dasar

12.1 Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah

12.2 Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh, dan dakwah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none">• Mampu menjelaskan pengertian khutbah.• Mampu menjelaskan pengertian tabligh• Mampu menjelaskan pengertian dakwah.• Mampu menjelaskan tata cara khutbah yang baik• Mampu menjelaskan tatacara tabligh yang baik• Mampu menjelaskan tatacara dakwah	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

Pengertian :

- Khutbah
- Tabligh
- Dakwah

Tatacara :

- Khutbah
- Tabligh
- Dakwah

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan pengertian khutbah.
- Mampu menjelaskan pengertian tabligh
- Mampu menjelaskan pengertian dakwah.
- Mampu menjelaskan tata cara khutbah yang baik
- Mampu menjelaskan tatacara tabligh yang baik
- Mampu menjelaskan tatacara dakwah

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan pengertian khutbah.• Mendiskusikan pengertian tabligh• Mendiskusikan pengertian dakwah.	<ul style="list-style-type: none">• Siswa menyebutkan tatacara khutbah• Siswa menyebutkan tata cara tabligh.• Siswa menyebutkan tata cara dakwah.	<ul style="list-style-type: none">• Menyusun teks khutbah dan dakwah.• Memperagakan khutbah.• Memperagakan tabligh.• Memperagakan dakwah.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit

- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

- Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi Memahami khutbah, tabligh dan dakwah.
- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Pernahkah kalian mendengar orang lain berbicara tentang Memahami khutbah, tabligh dan dakwah?
 - Pernahkah kalian membaca tentang Memahami khutbah, tabligh dan dakwah?
 - Siapakah diantara kalian yang mengerti tentang Memahami khutbah, tabligh dan dakwah?.
 - Guru menunjuk seorang siswa yang mengetahui tentang Memahami khutbah, tabligh dan dakwah untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru.
 - Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkannya kembali.
 - Guru menjelaskan tentang Memahami khutbah, tabligh dan dakwah.

Eksplorasi

- Selanjutnya siswa menyebutkan kisah tentang Memahami khutbah, tabligh dan dakwah dari sumber bacaan dengan pengamatan dari guru.
- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang Memahami khutbah, tabligh dan dakwah kepada siswa.
- Setelah selesai guru menjelaskan tentang kisah Memahami khutbah, tabligh dan dakwah, dengan ringkasan sebagai berikut :
- Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah Memahami khutbah, tabligh dan dakwah.
- Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang Memahami khutbah, tabligh dan dakwah secara berkelompok.
- Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

- Da'wah yang terbaik adalah da'wah yang menyeru kepada jalan Allah dan meninggikan agama Allah.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi tentang Memahami khutbah, tabligh dan dakwah sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah Memahami khutbah, tabligh dan dakwah.
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

Guru Bidang Studi

Haryono, S.Sos, M.Pd

Drs. Sahidin

NIP/NIK:197704182006041999

**NIP/NIK:
195904231990032002**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA N 1 Gunung Sugih Lampung Tengah
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI / 2
Waktu : 4 x 45 menit
Aspek : Tarikh dan Kebudayaan Islam

A. Standar Kompetensi

13. Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang).

B. Kompetensi Dasar

- 13.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern
13.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam masa modern

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none">• Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa modern.• Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada masa modern.• Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern.• Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern.	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

- Perkembangan Islam pada masa Modern.
- Contoh-contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah ,diskusi, unjuk kerja, tanya jawab

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa modern.
- Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada masa modern.
- Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern.
- Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern.

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa modern .• Diskusi dan tanya jawab tentang manfaat dari perkembangan Islam pada masa modern.	<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi dari peristiwa perkembangan Islam pada masa modern.• Mendiskusikan contoh-contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern.	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dapat mengambil hikmah dari peristiwa perkembangan Islam pada masa modern.• Siswa dapat mengambil manfaat dari perkembangan Islam pada masa modern.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán

- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

- Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang).
- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Pernahkah kalian mendengar orang lain berbicara tentang Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang) ?
 - Pernahkah kalian membaca tentang Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang)?
 - Siapakah diantara kalian yang mengerti tentang Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang)?.
 - Guru menunjuk seorang siswa yang mengetahui tentang Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang) untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru.
 - Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkanya kembali.
 - Guru menjelaskan tentang Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang).

Eksplorasi

- Mendiskusikan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa modern .
- Diskusi dan tanya jawab tentang manfaat dari perkembangan Islam pada masa modern.
- Mengidentifikasi peristiwa perkembangan Islam pada masa modern.
- Mendiskusikan contoh-contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern.

Konfirmasi

- Rasulullah SAW adalah suri tauladan utama yang mengajarkan umat tentang akhlakul karimah kepada umat. Oleh sebab itu dengan akhlakul karimah kita menjadi rahmatan lil'alam.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi tentang hikmah yang terkandung dalam keteladanan Rasulullah SAW sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam keteladanan Rasulullah SAW.
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

Haryono, S.Sos, M.Pd

NIP/NIK: 197704182006041999

Guru Bidang Studi

Rina Dwi Purwanti

**NIP/NIK:
198005122014102002**

DOKUMENTASI

SMAN 1 GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH

PERIHAL

1. Sejarah Sekolah
2. Daftar Sarana dan Prasarana
3. Daftar Guru dan Karyawan
4. Daftar Peserta Didik
5. Struktur Organisasi

